



**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KARYAWAN PERKEBUNAN PT GLENMORE
(Study Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) "HEVEA" Perkebunan PT.
Glenmore Di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)**

***THE ROLE OF COOPERATIVE IN IMPROVING THE WELFARE OF
PLANTATION PT GLENMORE EMPLOYEES
(Study In The Cooperative Employees (Kopkar) "Hevea" Of Plantation PT.
Glenmore In Margomulyo Village, Glenmore District, Banyuwangi Region)***

SKRIPSI

Oleh:

**Siti Hasanah
NIM 130910301015**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KARYAWAN PERKEBUNAN PT. GLENMORE
(Study Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “HEVEA” Perkebunan PT.
Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)**

***THE ROLE OF COOPERATIVE IN IMPROVING THE WELFARE OF
PLANTATION PT GLENMORE EMPLOYEES
(Study In The Cooperative Employees (Kopkar) “Hevea” Of Plantation PT.
Glenmore In Margomulyo Village, Glenmore District, Banyuwangi Region)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (SI) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

**Siti Hasanah
NIM 130910301015**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur alhamdulillah dan bangga menyelesaikan dan mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Sladin dan Ibu Maimunah, yang sudah bekerja keras dengan penuh kesabaran, membimbing, menasehati, mendoakan, memotivasi, dan menyangi penulis mulai sejak dari kecil hingga sampai pada saat ini.
2. Seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan support baik materiil maupun motivasi, terimakasih telah memberikan doa dan semangat selama ini kepada penulis.
3. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yang dengan sabar mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang tak ternilai serta menjadi sebuah kebanggaan sampai kapan pun.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan.
Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan,
kegigihan dan kedisiplinan”.
(Chairul Tanjung)¹

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.²



¹ Penerbit Buku Kompas. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

² Q.S Al Insyirah Ayat 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hasanah
NIM : 130910301015
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT Glenmore (Study Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore Di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2017

Yang menyatakan,

Siti Hasanah

NIM. 130910301015

SKRIPSI

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KARYAWAN PERKEBUNAN PT. GLENMORE
(Study Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “*HEVEA*” Perkebunan PT.
Glenmore Di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi)**

Oleh

Siti Hasanah
NIM 130910301015

Pembimbing Utama

Drs. Syech Hariyono M.Si
NIP 195904151989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT. Glenmore (Studi Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195902211984031001

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

Anggota I,

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
NIP. 195609011985031004

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT. Glenmore (Studi Pada Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi); Siti Hasanah; 130910301015; 2017; 106 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan akan kemajuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Maka koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Seperti halnya pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “Hevea” Perkebunan PT Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT. Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Desa Margomulyo merupakan Daerah yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh atau karyawan perkebunan yang sudah turun temurun dengan pendapatan yang masih belum cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan, sektor perkebunan menjadi ujung tombak perekonomian karyawan perkebunan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan primer. Oleh karena itu, para karyawan perkebunan memanfaatkan Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore sebagai wadah dalam memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Koperasi Karyawan (Kopkar) “Hevea” Perkebunan PT Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT. Glenmore dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi karyawan perkebunan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Penetapan informan menggunakan teknik *purposive* untuk informan pokok yang berjumlah 3 orang dan untuk informan tambahan yang berjumlah 6 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait Peran Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perkebunan ialah: 1) Penyediaan Kebutuhan Modal Karyawan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam yang mana dalam kegiatan ini bersinergi dengan perusahaan (perkebunan) dengan memotong gaji karyawan melalui TU Perkebunan, 2) Penyediaan Sarana Kebutuhan Karyawan

Melalui Usaha Toko Koperasi yang di dalamnya terdapat sembilan bahan pokok (beras, minyak, gula, dll) dan pengangsuran pembayarannya juga melalui TU perkebunan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dengan adanya koperasi di Desa Margomulyo tersebut berperan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan terpenuhi kebutuhannya. Dalam memperbaiki penghidupan ekonomi berasaskan tolong menolong merupakan salah satu bentuk upaya karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam wadah koperasi. Adanya koperasi dalam upaya-upaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan karyawan perkebunan PT Glenmore, dapat memperbaiki kehidupan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat daerah perkebunan atau karyawan perkebunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.



PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Skripsi ini memilih judul: **Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT. Glenmore (Studi Pada Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT. Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah kami lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Budhy Santoso, S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Syech Hariyono M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis duduk di bangku kuliah;
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Bapak Syafii selaku Ketua Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian hingga selesai, dan seluruh pengurus serta anggota koperasi yang telah memberikan informasi mengenai kegiatan koperasi.

8. Teman-teman seperjuangan Mohammad Saiin Alim, Wahyu Epi Wijayanti, Ika Setyowati, Aan Setiyaningsih, Isna Maulida Arizulfa, Hosnol Hotimah, Nur Azizah Fitriana, Titis Hidayanti, Agnes Rida Ratnia, Santi Setyo Wulandari, Lia Kristian, dan Miftakhul Khusnah, terima kasih atas semua kenangan dan perjuangan yang telah kita lalui bersama, atas doa dan supportnya serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman teman seperjuangan di Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 sebagai teman perjuangan di kehidupan perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Rizky Kurniawan yang telah memberikan *support* dan doanya selama ini kepada penulis.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, dengan rasa hormat dan rasa syukur saya harapkan ada kritikan dan saran sebagai bentuk membangun pada karya yang saya buat ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya kepada para pembaca. Amin.

Jember, 23 Mei 2017

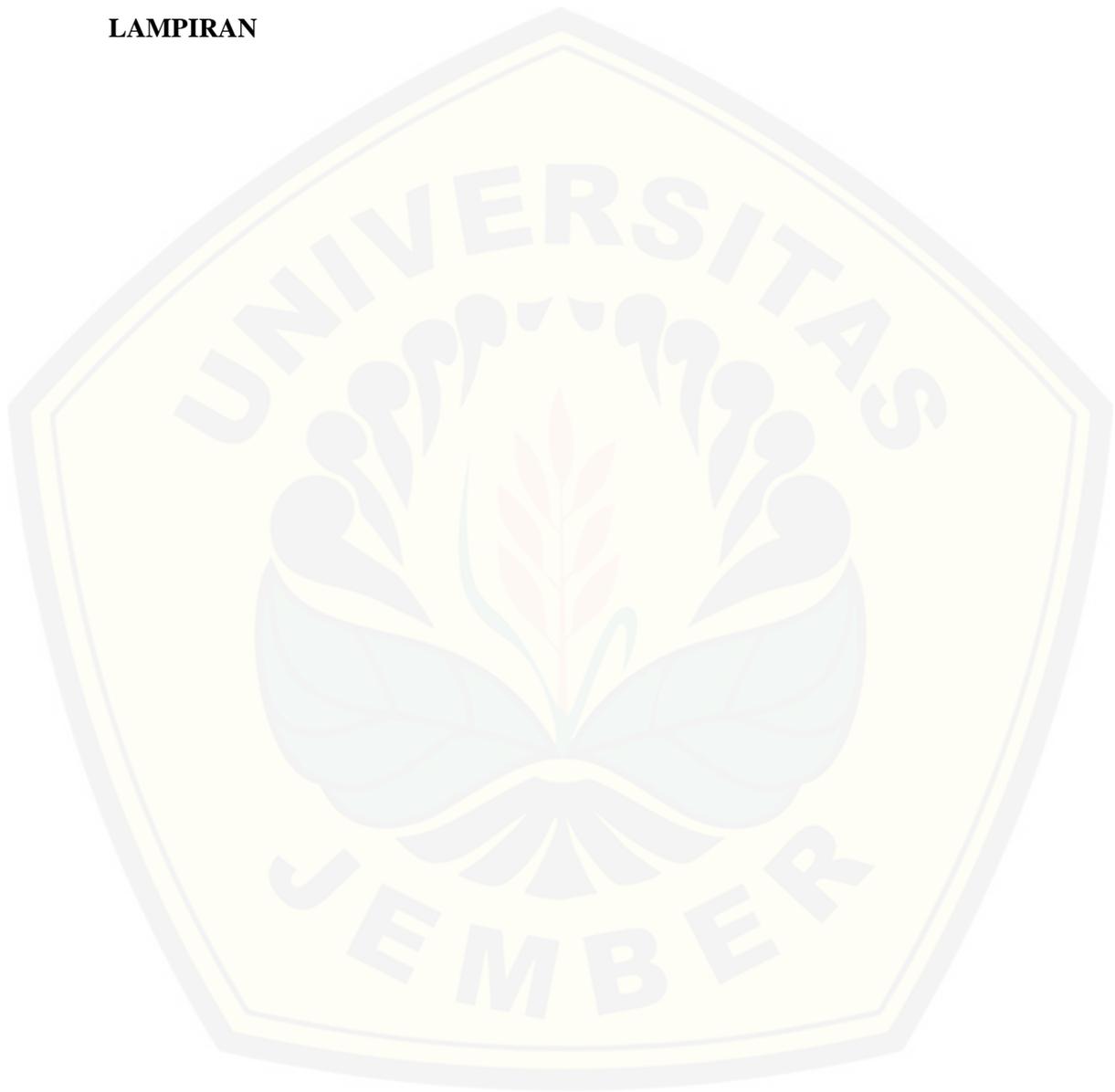
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Koperasi.....	9
2.1.1 Peran Koperasi.....	13
2.1.2 Konsep Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder	16
2.2 Konsep Buruh	19
2.3 Konsep Kebutuhan.....	21
2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial.....	24
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	25
2.6 Kerangka Berpikir	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	33

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	34
3.4 Metode Penentuan Informan.....	35
3.4.1 Informan Pokok	35
3.4.2 Informan Tambahan	37
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Observasi	39
3.5.2 Metode Wawancara	44
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	48
3.6 Teknik Analisis Data	49
3.7 Keabsahan Data	52
BAB 4. PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum.....	54
4.1.1 Kondisi Geografis.....	54
4.1.2 Kondisi Sosial Dan Budaya.....	56
4.1.3 Luas Wilayah Dan Penggunaan Tanah.....	57
4.1.4 Komposisi Dan Jumlah Penduduk.....	58
4.1.5 Pendidikan	59
4.1.6 Mata Pencaharian	60
4.2 Profil Koperasi.....	61
4.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi	61
4.2.2 Lokasi	64
4.2.3 Struktur Organisasi	65
4.2.4 Keanggotaan	67
4.2.5 Visi Dan Misi Koperasi	70
4.3 Deskripsi Informan	70
4.4 Peran Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan	74
4.4.1 Penyediaan Kebutuhan Modal Karyawan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam.....	78
4.4.2 Penyediaan Sarana Kebutuhan Karyawan Melalui Usaha Toko Koperasi	95

BAB 5. PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSATAKA	106
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

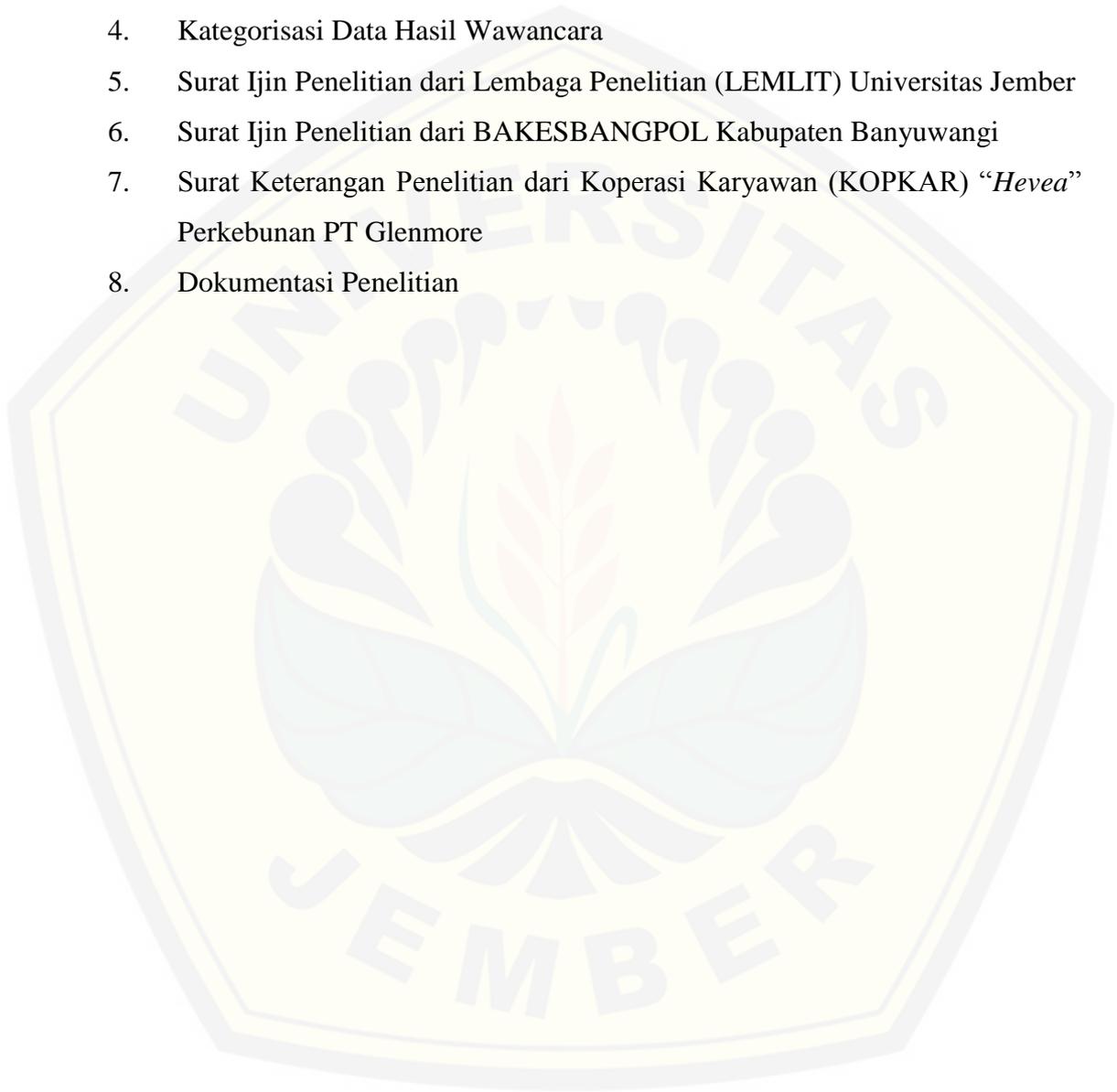
	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Profil Informan Pokok	37
3.2 Profil Informan Tambahan	38
4.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan Tanah Desa Margomulyo	57
4.2 Jumlah Penduduk Desa Margomulyo	58
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	58
4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margomulyo	59
4.5 Mata Pencarian Penduduk Desa Margomulyo	60
4.6 Keanggotaan	69
4.7 Peminjaman	79
4.8 Pengambilan Barang	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Alur Berpikir Konsep Penelitian.....	31
3.1 Alur Tahapan Analisis Data.....	50
4.1 Peta Wilayah Desa Margomulyo	55
4.2 Sekretariat dan Toko Kopkar “Hevea” Perkebunan PT Glenmore.....	64
4.3 Struktur Organisasi Kopkar “Hevea” Perkebunan PT Glenmore	66
4.4 Proses Melakukan Hutang dan Peminjaman Melalui TU Perkebunan	84
4.5 Proses Gajian dan Pemberian Pinjaman.....	88
4.6 Ketersediaan Sembilan Bahan Pokok di Toko Kopkar “Hevea” Perkebunan PT Glenmore.....	99
4.7 Proses Hutang di Toko Koperasi Setelah Melalui TU Perkebunan	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Taksonomi Penelitian
3. Hasil Wawancara Reduksi
4. Kategorisasi Data Hasil Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
6. Surat Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Banyuwangi
7. Surat Keterangan Penelitian dari Koperasi Karyawan (KOPKAR) “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore
8. Dokumentasi Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuwangi merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa yang memiliki kekayaan potensial berbentuk sumber-sumber alam yang cukup besar. Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi (2014:10) Wilayah dataran Banyuwangi membentang dari dataran tinggi di bagian barat berupa pegunungan sebagai penghasil produk perkebunan; hingga dataran rendah di bagian timur dan selatan sebagai hasil pertanian. Potensi perkebunan Kabupaten Banyuwangi memiliki Luas Areal 82.143,63 yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian/perkebunan.

Salah satu Desa di Kabupaten Banyuwangi yang penduduknya bergantung pada hasil perkebunan adalah Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan Data Statistik Daerah Kecamatan Glenmore Tahun 2014 jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Glenmore pada tahun 2013 adalah 16.078 jiwa yang mana jumlah penduduk yang bekerja di bidang perkebunan mencapai 65,45 persen atau 10.458 jiwa. Sedangkan dari persentase tenaga kerja menurut Desa, penduduk Desa Margomulyo yang bekerja di bidang perkebunan dan pertanian mencapai 5,92 persen atau 952 kurang dari seluruh tenaga kerja yang ada di Kecamatan Glenmore.

Sektor perkebunan merupakan pekerjaan masyarakat yang sudah turun-temurun. Nama perkebunan yang ada di Desa Margomulyo ini adalah Perkebunan PT. Glenmore. Pekerjaan karyawan yang juga disebut sebagai buruh yang ada di Perkebunan PT. Glenmore bermacam-macam yaitu; ada yang bekerja di bagian pemberantasan hama tanaman, mencangkul, pemupukan, nyadap (*Nderes*), memberi nomor pada tanaman, dan lain-lain. Karyawan yang bekerja di perkebunan digaji setiap satu bulan dua kali yaitu pada awal bulan di tanggal 5 dan pertengahan bulan di tanggal 20. Pendapatan mereka yang bekerja di perkebunan masih belum cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena mereka hanya bekerja 4 (empat) hari dalam seminggu yaitu pada

hari senin sampai kamis, sedangkan pada hari jum'at sampai minggu mereka tidak bekerja. Berbeda dengan masyarakat yang bekerja di bagian *Nderes*, mereka bekerja setiap hari dan tidak libur dalam satu minggu. Akan tetapi pendapatan karyawan yang diperoleh dari bekerja di perkebunan masih belum mampu untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhannya, sedangkan sektor perkebunan menjadi ujung tombak perekonomian karyawan Desa Margomulyo dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan primer seperti biaya pendidikan anak-anak mereka yang rata-rata masih ditingkat SD, SMP, dan SMA.

Kondisi ini perlu adanya solusi dalam membantu karyawan perkebunan guna memperbaiki taraf hidup mereka. Salah satu institusi yang dianggap sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang dialami oleh karyawan perkebunan di Desa Margomulyo adalah adanya koperasi. Karakteristik koperasi yang menjunjung tinggi musyawarah untuk mufakat dan berasas kekeluargaan merupakan sistem yang tepat untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas yang dijunjung dalam koperasi, yakni asas kekeluargaan (Sumarsono, 2003:3). Seperti halnya koperasi di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi yang berusaha membantu karyawan perkebunan dengan berasaskan kekeluargaan yaitu usaha yang dilakukan koperasi lebih mengutamakan kemakmuran anggota dibandingkan kemakmuran perseorangan.

Koperasi yang ada di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi merupakan koperasi yang didirikan sendiri oleh karyawan perkebunan dengan modal mereka yang dibantu oleh Perkebunan PT. Glenmore berupa modal awal yang juga digunakan untuk karyawan perkebunan. Koperasi didirikan pada tahun 1988, yang mana koperasi ini bergerak di bidang Simpan Pinjam dan penyediaan sembilan bahan pokok atau sembako untuk

kepentingan anggota dan masyarakat yang bekerja di perkebunan tersebut. Peminjaman dana yang dilakukan oleh karyawan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka dapat melakukan peminjaman pada koperasi bila memang membutuhkan dengan syarat yang mudah dan dengan bunga yang ringan sehingga tidak memberatkan karyawan perkebunan. Koperasi tersebut merupakan koperasi untuk karyawan yang bekerja di Perkebunan PT. Glenmore, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh perkebunan. Sedangkan, tanaman yang ditanam di perkebunan tersebut adalah tanaman karet dan tanah yang ditempati oleh koperasi merupakan milik perkebunan, sehingga koperasi ini diberi nama Koperasi Karyawan (Kopkar) “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Kata “*Hevea*” sendiri merupakan bahasa latin dari karet yang tujuannya adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya yang bekerja di perkebunan.

Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore selain menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk anggota dan masyarakat dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Adanya koperasi di tengah-tengah karyawan perkebunan dapat membantu memenuhi kebutuhannya. Ketika karyawan perkebunan butuh dana pinjaman, mereka tidak lagi bingung harus meminjam kepada bank dengan bunga yang begitu besar yang hanya akan membuat karyawan semakin terlilit hutang karena sudah ada Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore yang berusaha membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhannya.

Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan anggota, sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Koperasi yang ada di Desa Margomulyo diharapkan mampu berperan aktif di dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perkebunan PT. Glenmore.

Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore termasuk koperasi yang pengoperasiannya berjalan dengan lancar karena terjalin hubungan baik antara anggota dan pengurus. Dalam sebuah koperasi kesejahteraan anggota memiliki prioritas utama karena kesejahteraan anggota merupakan tujuan

koperasi, hal ini sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yang berbunyi: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Penjabaran dari tujuan koperasi berdasarkan UUD 1945 tersebut, tiap koperasi mempunyai tujuan tersendiri yang tercantum dalam Anggaran Dasar masing-masing koperasi, dimana tujuan ini dirumuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya dan sesuai dengan bidang usaha koperasi. Sesuai dengan tujuan koperasi tersebut, bahwa koperasi yang ada di Desa Margomulyo merupakan salah satu koperasi yang bergerak untuk membantu masyarakat daerah perkebunan, sehingga koperasi merupakan lembaga yang dapat menunjang kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.

Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa, sehingga anggota harus memperoleh pelayanan optimal. Begitu pula yang dilakukan koperasi yang ada di Desa Margomulyo selalu berusaha melayani kebutuhan dari anggota-anggotanya dan masyarakat yang bekerja di perkebunan PT Glenmore. Anggota yang ada di koperasi tersebut sejumlah 84 orang dan untuk pengurusnya sendiri sejumlah 10 orang. Koperasi yang dijalankan bukan semata-mata untuk mengejar Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan sebesar-besarnya, melainkan koperasi ini berusaha menyediakan kebutuhan anggotanya dan karyawan termasuk modal/peminjaman/kredit. Kredit yang mereka dapatkan dari koperasi tersebut dimanfaatkan anggota (peminjam) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Koperasi dirasa dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini menurut Heriyono (2012:41) menjadikan koperasi sebagai salah satu badan usaha yang lebih memberikan jaminan atas kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Koperasi di Desa Margomulyo tersebut dianggap lebih mengutamakan kebutuhan dari karyawan. Hal tersebut menjadikan koperasi memiliki peran yang penting dalam upaya memberikan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pada dasarnya masyarakat di mana pun ingin mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya, begitu pula karyawan perkebunan yang ada di Desa

Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi yang juga menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya. Persoalan kesejahteraan sebenarnya bukan bersifat hitam-putih yang artinya antara sejahtera dan tidak sejahtera, melainkan upaya menciptakan kondisi yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu. Sesuai dengan pengertian Kesejahteraan Sosial Indonesia yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, sosial warga negara agar dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.

Dari kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa ada beberapa aspek yang harus terpenuhi ketika mengukur kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan papan. Terpenuhinya kebutuhan spiritual, hal ini bisa berupa nilai, norma, dan agama. Dan yang terakhir adalah kebutuhan sosial seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan masyarakat. Salah satu peningkatan kesejahteraan sosial bagi karyawan perkebunan yang merujuk pada undang-undang di atas dalam hal ini adalah melalui koperasi dalam upayanya membantu memenuhi kebutuhan karyawan perkebunan.

Keunikan yang dimiliki oleh koperasi yang ada Desa Margomulyo ini ialah keberadaan koperasi ditengah-tengah karyawan yang berada di daerah perkebunan, sehingga membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore bukan hanya memberikan pinjaman kepada anggota saja, tetapi karyawan perkebunan yang tidak menjadi anggota juga bisa melakukan pinjaman di koperasi dengan syarat yang mudah dan dengan bunga yang tidak besar. Untuk pengembalian kepada koperasi, antara koperasi dengan perusahaan (perkebunan) saling bersinergi sehingga koperasi tersebut memotong gaji karyawan dari bekerja di perkebunan melalui TU perkebunan dengan mengambil bunga yang tidak besar sesuai kesepakatan bersama dan sesuai dengan gaji karyawan. Bahkan, koperasi tersebut mempunyai toleransi terhadap karyawan yang tidak bisa membayar pinjamannya pada saat gajian karena tidak memiliki gaji dan dilimpahkan pada gaji selanjutnya serta

tidak mengambil bunga seperti yang dilakukan oleh bank. Koperasi tersebut dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu peran tertentu seperti menyediakan layanan Simpan Pinjam kepada karyawan perkebunan dan menyediakan kebutuhan pokok mereka. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran Koperasi Karyawan (Kopkar) “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dalam memenuhi kebutuhan karyawan yang bekerja di perkebunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jelas bahwa masyarakat di mana pun terutama masyarakat yang berada di pedesaan ingin mendapatkan haknya yaitu dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga, koperasi dianggap menjadi solusi untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Begitu pula dengan masyarakat Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi yang berusaha untuk mencari solusi dalam permasalahannya dengan mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Karyawan “*Hevea*” PT. Perkebunan Glenmore tersebut. Dengan alasan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melihat ***“Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT Glenmore (Studi Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “Hevea” Perkebunan PT. Glenmore di Dusun Besaran, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi).”***

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, baik penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, tentu terdapat suatu rumusan masalah. Sehingga, adanya rumusan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting. Karena dalam setiap masalah atau problematika harus diuraikan dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum penulis mengambil data di lokasi penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peranan koperasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian anggota dan masyarakat, salah satunya yaitu Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore yang ada Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Adapun latar belakang berdirinya koperasi ini adalah untuk membantu karyawan perkebunan

PT Glenmore. Adapun rumusan masalahnya yaitu *“Bagaimana Peran Koperasi Karyawan (Kopkar) “Hevea” Perkebunan PT. Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan Di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?”*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hakekat kenapa penelitian harus dilakukan. Tujuan penelitian diarahkan untuk memenuhi fenomena sosial. Dalam setiap kegiatan penelitian harus terdapat tujuan yang ingin dicapai, karena dengan adanya tujuan, maka jelas yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Jika tidak ada tujuan yang jelas maka seorang peneliti akan mengalami hambatan dalam pengumpulan data, sehingga terjadi penyimpangan yang membuat penelitian tersebut tidak relevan lagi, maka tujuan penelitian ini adalah berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang Peran Koperasi Karyawan (Kopkar) *“Hevea”* Perkebunan PT. Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa mempunyai nilai dan manfaat bagi pihak lain dan masyarakat. Melalui penelitian yang berjudul peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat memberikan manfaat berdasarkan hasil penelitian. Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap Koperasi Karyawan *“Hevea”* Perkebunan PT. Glenmore yang ada di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi agar lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian lainnya yang akan

meneliti penelitian terkait bahasan ilmu kesejahteraan sosial secara umum dan peran koperasi.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mahasiswa Kesejahteraan Sosial pada khususnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian ilmiah, konsep dasar diperlukan oleh seorang peneliti sebagai suatu kerangka yang akan digunakan untuk mengkaji masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini akan diuraikan konsep-konsep yang disesuaikan berdasarkan topik, judul, fokus penelitian. Konsep-konsep ini menjadi landasan atau kerangka berpikir dalam perumusan pelaksanaan studi, kajian dan penelitian yang akan dilaksanakan. Tinjauan pustaka disebut juga dengan kerangka teoritis. Menurut Irawan (2006:38), kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Lebih jelasnya, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Sugiyono, 2014:41). Adapun konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Konsep Koperasi

Menurut ILO (*dalam* Sumarsono, 2003:3) Koperasi adalah suatu perkumpulan, biasanya orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Salah satu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian adalah koperasi. Kerjasama dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan diantara beberapa orang. Orang-orang secara bersama mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik yang terkait dengan keperluan pribadi maupun perusahaan (Anaroga & Sudantoko, 2002:1). Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sumarsono (2003:5) bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota,

dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Sedangkan menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 12 pada tahun 1967 “Koperasi adalah organisasi ekonomi Rakyat yang berwatak sosial, beranggotaan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari batasan pengertian ini (Anoraga & Sudantoko, 2002:2) menjelaskan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama yang dilaksanakan oleh koperasi. Jadi, orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain atau penguasa.

Menurut International Cooperative Alliance (ICA) dalam (Hendar & Kusnadi, 2005:17) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama dan saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatannya secara seimbang, jangan sampai kegiatan ekonominya tidak diisi dan hanya dilandasi oleh nilai-nilai kemasyarakatan saja. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan laba. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mempertinggi jasmani para anggota-anggotanya (Anoraga & Sudantoko, 2002:2).

Pendapat lain tentang koperasi oleh Calvert (*dalam* Hendar & Kusnadi, 2005: 19) yang menyatakan bahwa koperasi sebagai organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagaimana manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing. Ideologi yang terkandung dalam definisi ini adalah:

- a. Menolong diri sendiri (self help) atau swadaya

- b. Kerjasama orang-orang (*personal cooperation*) dalam mana anggota yang terhimpun dianggap sebagai manusia, bukan semata-mata sebagai pemegang saham
- c. Persamaan hak bagi anggota (*equality of members*)
- d. Perhimpunan atau perkumpulan sukarela (*voluntary sociation*)
- e. Mengutamakan kepentingan anggota (*member promotion*)

Oleh karena itu, menurut Moh. Hatta dalam (Hendar & Kusnadi, 2005: 19) menyatakan bahwa secara ideologi koperasi dapat menjadi tulang punggung (soko guru) perekonomian Indonesia. Koperasi merangkum aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh, substantif makro dan bukan hanya partial mikro. Alasan koperasi menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dijelaskan oleh Swasono (*dalam* Hendar & Kusnadi, 2005: 19) yaitu Koperasi adalah wadah yang tepat untuk membina golongan ekonomi kecil (pribumi). Koperasi ekonomi kecil adalah masalah makro bukan masalah partial di dalam kehidupan ekonomi Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas serta sebagai wahana yang tepat untuk merealisasikan Ekonomi Pancasila, terutama karena terpenuhinya tuntutan kebersamaan dan asas kekeluargaan.

Sedangkan dari sudut pandang organisasi, koperasi adalah organisasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Etzioni dalam Anoraga & Sudantoko (2002:96) yang menyatakan bahwa organisasi seperti halnya koperasi merupakan bentuk hubungan kerja sama antara para pengurus yang menjalankan peran serta dalam hubungan itu. Setiap anggota atau orang yang terlibat dalam koperasi melakukan kegiatan sebagai perwujudan peran yang harus dilaksanakannya.

Koperasi harus tumbuh dari bawah (rakyat) bukan ditumbuhkan dari atas (pemerintah). Menurut Anoraga & Sudantoko (2002:2) menyatakan bahwa koperasi adalah organisasi independen yang mengelola usahanya dengan prinsip swadaya dan manajemen yang demokratis. Anggota adalah sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, anggota harus mendapat kepuasan atas pelayanan tertentu. Tugas utama koperasi adalah memuaskan kebutuhan anggotanya serta memenuhi kebutuhan dari anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Seperti halnya, koperasi yang

ada di Desa Margomulyo yang juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari anggota dan masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Ropke dalam (Hendar & Kusnadi, 2005:21) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas). Kriteria identitas suatu koperasi merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha yang lainnya. Karena koperasi merupakan organisasi bisnis yang memprioritaskan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Satu hal yang perlu disadari adalah bahwa koperasi tidak dapat dipisahkan dari seperangkat nilai-nilai luhur yang disebut sebagai landasan dan asas koperasi. Landasan dan asas ini diperlukan oleh koperasi sebagai tempat berpijak yang kuat guna menopang pertumbuhannya. Landasan dan asas koperasi umumnya menurut Anonim (*dalam* Sumarsono, 2003:5) adalah Adanya rasa dan karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

Sedangkan menurut Henzler dalam Sumarsono (2003:9) membagi asas-asas koperasi menjadi dua asas yaitu: Pertama, asas struktural (*structural principles*) yang didalamnya terdapat *democratic control*. Kedua, asas-asas fungsional (*functional principles*) yang didalamnya terdapat masalah manajemen, kebijaksanaan harga, pemberian kredit, menentukan metode dan standar dari prosedur-prosedur operasi. Asas-asas struktural itu berlaku sama untuk semua jenis koperasi, sedangkan asas fungsional bisa berbeda pada beberapa jenis koperasi.

Menurut Hanel dalam (Hendar & Kusnadi, 2005:21) menyatakan bahwa koperasi adalah organisasi otonom, yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi, yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan tujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Dari beberapa pengertian ini koperasi sebagai perkumpulan bagi kaum lemah yang masih memiliki ekonomi terbatas yang berwatak sosial serta terjalin kerjasama di dalamnya, karena melalui kerjasama berdasar asas kekeluargaan maka tujuan usaha dapat tercapai. Asas kekeluargaan lebih mementingkan peningkatan kesejahteraan bersama bukan kesejahteraan perorangan. Koperasi merupakan bentuk perusahaan yang sesuai dengan ekonomi kerakyatan. Koperasi didirikan atas asas kesamaan kebutuhan di antara para anggotanya. Anggota bukan hanya pelanggan tetapi juga pemilik dari suatu perusahaan. Para anggota dapat mempengaruhi dan mengendalikan manajemen tidak hanya memberikan saran dan kritik terhadap pelayanan yang diberikan tetapi juga bila diperlukan dapat memberhentikan pihak manajemen dan fungsi yang didudukinya.

2.1.1 Peran Koperasi

Peranan (role) merupakan proses aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti (Ralph Linton *dalam* Soekanto, 2005:243). Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Ely Chinoy *dalam* Soekanto, 2005: 243). Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Menurut Soekanto (2005:243) peranan

yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Levinson (*dalam* Soekanto, 2005:243-244), peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sesuai pendapat tersebut bahwa koperasi merupakan salah satu organisasi yang dapat menjalankan perannya. Berdasarkan penelitian ini bahwa Koperasi Karyawan "Hevea" PT. Perkebunan Glenmore yang ada di Desa Margomulyo diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai lembaga yang berusaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berbagai macam kegiatan yang ada di dalam koperasi diharapkan dapat memberikan peran yang signifikan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan, ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum "peran" dapat didefinisikan sebagai "harapan tentang perilaku tepat dalam sebuah posisi kerja (pemimpin dan bawahan)". Sehingga, peran organisasi dalam sebuah masyarakat sangatlah penting, karena organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan aktifitas, kerjasama, dan tentu saja orang yang melakukan aktifitas tersebut atau sumber daya manusia ini terdapat dalam sebuah organisasi. Seperti koperasi yang merupakan suatu lembaga yang dasarnya tujuan utama

didirikannya ialah untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berperan sangat penting.

Dengan peran seperti itu, menunjukkan betapa pentingnya arti kehadiran koperasi bagi kemanusiaan. Koperasi dibutuhkan baik sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya, koperasi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, sebagai media untuk pembangunan sistem perekonomian suatu bangsa, maupun sebagai pendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi dan demokratis (Sumarsono, 2003:19).

Dari penjelasan di atas koperasi berperan penting dalam membantu masyarakat. Lebih lanjutnya menurut Hendar & Kusnadi (2005:18) mengatakan sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU Nomor 25 Tahun 1992 itu, fungsi dan peran koperasi dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- 2) Turut serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari definisi tersebut, maka fungsi dan peran koperasi memang menjadi sesuatu yang vital baik dalam arti peran kepada masyarakat maupun dalam peran secara nasional. Selain itu dari fungsi dan peran koperasi nampak bahwa tujuan pembentukan koperasi memuat tujuan-tujuan luhur yang sangat relevan dengan tuntutan hidup dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Maka, sejalan dengan itu keberadaan koperasi beserta fungsi dan perannya patut dipelihara oleh semua masyarakat demi tercapainya tujuan nasional yakni rakyat yang adil dan makmur. Peran merupakan wadah dalam suatu upaya yang dilakukan koperasi dalam membantu anggota dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi seperti simpan pinjam dan penyediaan sembilan bahan pokok untuk masyarakat.

2.1.2 Konsep Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder

Pada UU No. 25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotaan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi dibentuk oleh kalangan fungsional seperti koperasi pegawai negeri, koperasi karyawan, koperasi sekolah, koperasi mahasiswa dan lain-lain, baik yang sudah mempunyai status badan hukum maupun baru yang berstatus tercatat sebagai koperasi. Sedangkan ditinjau dari keanggotaannya, bentuk koperasi menurut Burhanuddin (2013:20) dapat ditinjau menjadi dua macam, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder, lebih jelasnya yakni:

1. Koperasi primer

Yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotaan orang-seorang minimal 20 anggota. Sebagai suatu perkumpulan, koperasi primer tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya keberadaan orang-orang yang merupakan tulang punggungnya. Sebagai kumpulan orang bukan kumpulan modal, keberadaan anggota koperasi primer mutlak berperan penting demi majunya usaha koperasi itu sendiri. Dalam anggota koperasi primer memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan usaha yang langsung melayani para anggotanya tersebut.

2. Koperasi sekunder

Yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotaan koperasi atau badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomis mereka, mereka berfederasi (bergabung) untuk tujuan efisiensi dan kelayakan ekonomis dalam rangka melayani anggotanya. Jenjang penggabungan ini dapat bertingkat-tingkat atau setingkat saja. Jika mendirikan koperasi sekunder dengan berbagai tingkatannya, seperti misalnya koperasi pusat, gabungan, dan induk, maka jumlah tingkatan maupun penamaannya dapat diatur sendiri oleh pihak koperasi yang bersangkutan. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang berbadan hukum baik primer maupun sekunder.

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Karenanya untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu upaya bagaimana memenuhi kebutuhannya secara mudah sesuai bentuk koperasi yang didirikan. Seperti halnya Koperasi Karyawan (Kopkar) “*Hevea*” merupakan salah satu koperasi primer yang didirikan oleh dan beranggotaan orang-seorang yang berdiri di daerah perkebunan Glenmore yang ada di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. (Kopkar) “*Hevea*” ini berdiri pada tanggal 25 Januari 1988 dan berbadan hukum dengan nomor 6290/BH/II/1988, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Dalam sebuah koperasi memiliki tujuan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi, seperti Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore dalam anggaran dasar Bab II pasal 2, yakni:

- (1) Koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
- (2) Koperasi berasaskan kekeluargaan.
- (3) Koperasi melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - c. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e. Kemandirian.
 - f. Pendidikan perkoperasian.
 - g. Kerjasama antar koperasi.

Dalam anggaran dasar Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore Bab III pasal 3 menyebutkan bahwa (1) Koperasi bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. (2) Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 seutuhnya.

Dalam Bab IV pasal 4 untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Usaha Pokok:
 - a. Melaksanakan kegiatan unit simpan pinjam yang dikelola secara terpisah dari unit usaha lainnya :
 - a.1. Menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya.
 - a.2. memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya.
 - b. Melaksanakan kegiatan usaha pengadaan dan penjualan kebutuhan anggota dan non anggota atau usaha pertokoan.
 - c. Melaksanakan kegiatan usaha jasa
2. Usaha Penunjang :
 - a. Mewajibkan dan menggiatkan anggota-anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur .
 - b. Mengadakan pendidikan, latihan, penyuluhan / penerangan untuk meningkatkan dan pengembangan usaha anggota
 - c. Sebagai mitra kerja dalam rangka pengadaan penyaluran barang / usaha bagi perusahaan, koperasi lainnya.
3. Dalam rangka menjalankan usaha koperasi dapat bekerja sama dengan pihak lain (BUMN, Swasta maupun koperasi lainnya) baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4. Ketentuan mengenai usaha pokok, pada angka 1.a akan diatur dalam ART atau Peraturan Khusus Simpan Pinjam.

Koperasi sebagai organisasi usaha yang dimiliki dan mampu melayani orang harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga koperasi dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berjuang bersama-sama terutama dalam mengatasi permasalahan perekonomian mereka. Hal ini pula yang dilakukan Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore dengan

berupaya untuk membantu karyawan perkebunan PT Glenmore melalui kegiatan-kegiatannya seperti simpan pinjam dan usaha toko.

2.2 Konsep Buruh

Bedasarkan fenomena di atas, koperasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di daerah perkebunan yang juga disebut dengan buruh. Buruh pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan. Menurut Toha dan Pramono (1991:3) buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah sekaligus mengesampingkan persoalan antara pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan di bawah pimpinan orang lain, serta mengesampingkan pula persoalan antara pekerja dan pekerja.

Lebih jelasnya Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, menjelaskan bahwa buruh merupakan orang yang bekerja pada orang lain baik itu perseorangan ataupun lembaga untuk menghasilkan suatu pendapatan ataupun upah. Buruh dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Buruh Halus

Merupakan buruh atau pekerja yang bekerjanya pada tempat yang tidak tetap tetapi pekerjaannya sama dan tidak berat.

2. Buruh Kasar

Pekerjaan yang bekerja pada tempat yang tidak tepat, hanya bekerja pada orang yang membutuhkan tenaganya. Jenis pekerjaannya bergantung pada orang yang mempekerjakannya (juragan), pekerjaannya menggunakan fisik yang berat.

3. Buruh atasan

Buruh yang bekerja berdasarkan kesempatan antara kedua belah pihak antara majikan dan buruh yang telah di sepakati. Buruh atasan ini biasanya adalah orang yang menjadi tangan kanan dari juragan yang memiliki atau memegang buruh lain yang menjadi anggotanya yang disebut dengan mandor.

4. Buruh Bawahan

Pekerja yang bekerja dengan standar penghasilan yang telah ditentukan oleh majikan yang menjadi atasannya.

Dalam melakukan pekerjaan, pengupahan yang diterima oleh buruh sesuai dengan sistem upah yang telah disepakati sebelumnya oleh majikan dan pekerja. Selain itu juga upah kerja dalam suatu lembaga atau perusahaan disesuaikan atas golongan pekerjaannya seperti buruh borongan, buruh harian dan pekerja atau karyawan bulanan (Toha & Pramono, 1991: 8).

Buruh Borongan, yaitu buruh yang belum memiliki banyak pengalaman kerja rata-rata berpendapat rendah. Besarnya upah yang diterima di dasarkan pada kuantitas dari hasil pekerjaan yang di dapat. Buruh borongan ini dibedakan menjadi dua buruh borongan tetap dan lepas. Buruh borongan tetap adalah mereka yang bekerja pada suatu lembaga dengan status tetap. Sedangkan buruh borongan lepas ialah orang yang bekerja hanya sesaat saja saat ada pekerjaan.

Buruh harian, adalah buruh yang berasal dari buruh borongan tetap yang kerjanya sudah memadai. Besarnya upah yang diterima berdasarkan jumlah kerja yang bervariasi yang disesuaikan dengan bidang-bidang pekerjaannya.

Pekerja atau karyawan bulanan, yaitu pegawai tetap dalam suatu perusahaan dengan persyaratan-persyaratan tertentu seperti: tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan loyalitas terhadap perusahaan. Besarnya upah yang diterima tidak ditentukan baik jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikannya, tetapi gaji yang diterima setiap bulannya.

Dalam konteks kondisi buruh perkebunan, pendapatan yang masyarakat peroleh masih belum mampu untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhannya. Selain itu keadaan kebun atau perusahaan yang dalam tahap pergantian komoditas tanaman mempengaruhi kondisi masyarakat karena berkurangnya pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh mereka. Disisi lain kebutuhan dasar dan juga biaya anak sekolah tidak bisa dihentikan. Kondisi seperti ini membuat masyarakat kurang produktif dan akan berpengaruh pada kesehatan serta pendidikan (Toha dan Pramono, 1991:10). Sehingga kondisi seperti ini, peran koperasi sangat

dibutuhkan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan kesejahteraannya.

2.3 Teori Kebutuhan

Secara umum, manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Di mana kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan primer (kesehatan, pendidikan, hiburan dan adat istiadat) dan kebutuhan tersier. Menurut Sumardi (1985:2) menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat merupakan hal yang subyektif, manusia sebagai makhluk sosial, sebagai subyek adalah yang mempunyai kebutuhan yang sama, akan tetapi manusia adalah unik dan berbeda satu sama lain.

Dilihat dari tingkat kebutuhan hidup manusia, Maslow (*dalam* Nurdin 1990:19) membagi lima tingkatan kebutuhan manusia sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sangat dasar dan paling mendesak karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan fisiologis diantaranya ialah makan, minum, menghirup udara, istirahat dan sebagainya.

b. Kebutuhan keselamatan dan rasa aman (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk dapat memperoleh ketentraman, perlindungan, kebebasan, stabilitas, kepastian dan keteraturan dalam lingkungannya.

c. Kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki (*Love and Belongingness Needs*)

Ketika seseorang merasa bahwa kedua jenis kebutuhan di atas terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Hal ini dapat terlihat dalam usaha seseorang untuk mencari dan mendapatkan teman, kekasih, anak, atau bahkan keinginan untuk menjadi bagian dari suatu komunitas tertentu seperti sepak bola, klub peminatan dan seterusnya.

d. Kebutuhan akan harga diri (*Self Esteem Needs*)

Semua orang dalam masyarakat yang berada dalam kondisi normal mempunyai keinginan untuk menghormati dan menghargai diri sendiri, dan juga ingin dihormati oleh orang lain. Harga diri adalah sebagai penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku seseorang memenuhi aspirasi, cita-cita atau nilai yang ingin dicapai.

e. *Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization Needs)*

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai keinginan dan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan ini muncul setelah empat kebutuhan yang lain yang mendasarinya terpuaskan.

Sedangkan batasan kebutuhan dasar manusia menurut Sumardi dan Evers (1985:2) adalah

“kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang dan perumahan serta kebutuhan pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan”.

Untuk jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan pengertian masing-masing kebutuhan dasar manusia tersebut.

a. *Kebutuhan Pangan*

Kebutuhan pangan sudah merupakan kebutuhan mendasar bahwa manusia hidup membutuhkan makanan guna kelangsungan hidup manusia seperti yang dikemukakan oleh Pitomo (dalam Sumardi dan Evers, 1985:30) bahwa: “kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia adalah kebutuhan pangan”. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang agar bertahan hidup secara layak dan dapat melakukan segala kegiatan dengan baik.

b. *Kebutuhan Sandang*

Sandang merupakan sesuatu yang melekat dan milik manusia, baik dilihat dari segi keindahan dan segi manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sehingga sifat-sifat manusia secara naluriah berkembang dalam rangka menyatukan diri dengan lingkungannya yaitu pakaian. Pakaian dapat meningkatkan keamanan selama berkegiatan, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan.

Pada dasarnya pakaian atau sandang tidak dapat dipisahkan dengan memperhatikan masalah keindahan semata-mata, namun juga berkaitan dengan faktor-faktor lain.

c. Kebutuhan Perumahan

Menurut Sumardi dan Evers (1985:32) memberikan pengertian tentang perumahan yaitu perumahan bukan hanya mengandung arti sebagai tempat tinggal melainkan satuan yang kompleks, melibatkan berbagai kegiatan sosial, ekonomi dan sebagainya. Suatu pemukiman dapat dilihat sebagai seperti suatu dunia tersendiri dimana para warganya menentukan identitas mereka, merasa aman, merasa menjadi makhluk sosial dan tempat mereka menyalurkan nilai-nilai untuk berkembang biak menyambung keturunan".

d. Kebutuhan Pendidikan

Dalam kehidupan sudah barang tentu orang tua ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya karena anak merupakan harapan orang tua. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan akan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan yang pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat mengubah pola pikir dan sikap seseorang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan juga bertujuan mendidik manusia agar lebih kreatif dan berpandangan luas sehingga tidak terhalang kebudayaan untuk maju, dengan demikian kebutuhan pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak mereka. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Pendidikan ini terbentuk Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi".

e. Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena kesehatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan. Seseorang dapat dikatakan sehat adalah seseorang yang memiliki jasmani, rohani dan sosial yang seimbang. Sehat adalah suatu keadaan tubuh manusia yang sempurna baik fisik, mental, rohani dan sosial yang sehat sejahtera bukan hanya terbatas dari penyakit dan cacat serta kelemahan. Kesehatan merupakan kondisi mental-psikologis yang bebas dari penyakit, cacat

dan kelemahan yaitu keadaan tubuh yang normal yang baik sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi karena pada dasarnya manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer maupun sekunder, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka, begitu juga masyarakat yang bekerja di perkebunan sebagai buruh di, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi yang juga ingin memenuhi kebutuhan mereka guna kelangsungan hidupnya. Adanya koperasi setidaknya membantu karyawan perkebunan dalam memenuhi kebutuhan yang tidak bisa mereka penuhi karena pendapatan yang diterima masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya pada titik keseimbangan dalam hidupnya. Adapun yang dilakukan Kopkar “Hevea” Perkebunan PT. Glenmore dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah dengan menyediakan layanan peminjaman (kredit) pada anggota dan masyarakat dengan bunga yang ringan. Selain itu juga menyediakan kebutuhan sehari-hari (sembilan bahan pokok) dengan harga yang lebih murah dari tempat lainnya.

Pengertian kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 Ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung

tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas menggambarkan bahwa koperasi selain sebagai lembaga yang bergerak pada bidang peningkatan perekonomian masyarakat tetapi juga sebagai sarana sosial dengan kegiatan berkumpul sebagai bentuk dari ciri khas masyarakat yaitu gotong royong. Hal serupa definisi tentang kesejahteraan sosial didefinisikan oleh Friedlander (*dalam* Sumarnonugroho, 1984:31), bahwa:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi daripada pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat”.

Definisi kesejahteraan sosial di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang baik agar tercipta kondisi yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini, organisasi koperasi menjadi salah satu daripada pelayanan sosial yang mementingkan kebutuhan anggota dan masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dicita-citakan oleh semua orang. Adanya koperasi setidaknya dapat memberikan peningkatan atas kesejahteraan masyarakat.

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang terjadi berupa saran dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi pendukung sebuah penelitian maka perlu dilakukan penelahan kepustakaan yang termasuk di dalamnya tinjauan

penelitian terdahulu sehingga diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari beberapa penelitian-penelitian yang berhubungan dengan peran koperasi. Pertama. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peran koperasi seperti penelitian Maria Ira Susanti 2015 Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman yang berjudul: Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik mulai dari Simpan Pinjam untuk anggota, Bidang Usaha Penyaluran BBM dan Pembagian Sisa Hasil Usaha. Persamaan terhadap penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mendeskripsikan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah obyek dan permasalahan yang terjadi serta usaha yang dilakukan oleh koperasi.

Yang kedua koperasi seperti penelitian Arif Khumaidi (2013) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul: Peran Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. Studi deskriptif pada koperasi serba usaha “bina desa” di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya koperasi di Desa Silo tersebut berperan penting dalam upaya meningkatkan usaha hasil pertanian. Dalam memperbaiki penghidupan ekonomi berasaskan tolong menolong merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat petani untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya dalam komunitas petani dengan wadah koperasi. Dengan usaha meningkatkan hasil panen sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan sebagai petani, sehingga akan memperbaiki kehidupan

sosial ekonomi di lingkungan masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mendeskripsikan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah obyek dan permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. penelitian terdahulu lebih menjelaskan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan.

Selanjutnya penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arif Khaidor Rohib (2014) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang berjudul: Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Studi Deskriptif pada koperasi petani tebu rakyat “mitra usaha mandiri” Semboro tahun 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu. Upaya-upaya yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota (petani tebu) secara khusus dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Seperti penyediaan bantuan modal bagi para petani sebagai penunjang dalam kegiatan produksi bagi petani tebu, penyediaan sarana produksi bagi petani tebu, layanan edukasi kepada para anggotanya, serta merintis sebagai fasilitator bagi petani tebu dalam pelaksanaan tender pelalangan gula hasil tebu rakyat. Sehingga, subjek penelitian merasa Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) “Mitra Usaha Mandiri” Semboro mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek,

sasaran dan permasalahan serta upaya yang dilakukan koperasi dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Ira Susanti	2015	Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan koperasi dengan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan koperasi serba usaha (KSU) “Mitra Maju” melalui kegiatan Simpan Pinjam, Bidang Penyaluran BBM dan Pembagian Sisa Hasil Usaha berjalan dengan lancar dan pelayanan yang diberikan koperasi tidak membedakan suku, agama, ras maupun tingkat ekonomi anggota atau dengan kata lain pelayanan yang diberikan menyamakan hak para anggota koperasi tersebut.
2.	Arif Khumaidi	2013	Peran Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani	Pada penelitian ini menjelaskan tentang peran koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan upaya meningkatkan usaha hasil pertanian dan juga dengan usaha meningkatkan hasil panen sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan menyediakan modal kerja melalui (1) kegiatan simpan pinjam, (2) menyediakan sarana produksi pertanian, diantaranya ialah penyediaan benih, pupuk dan

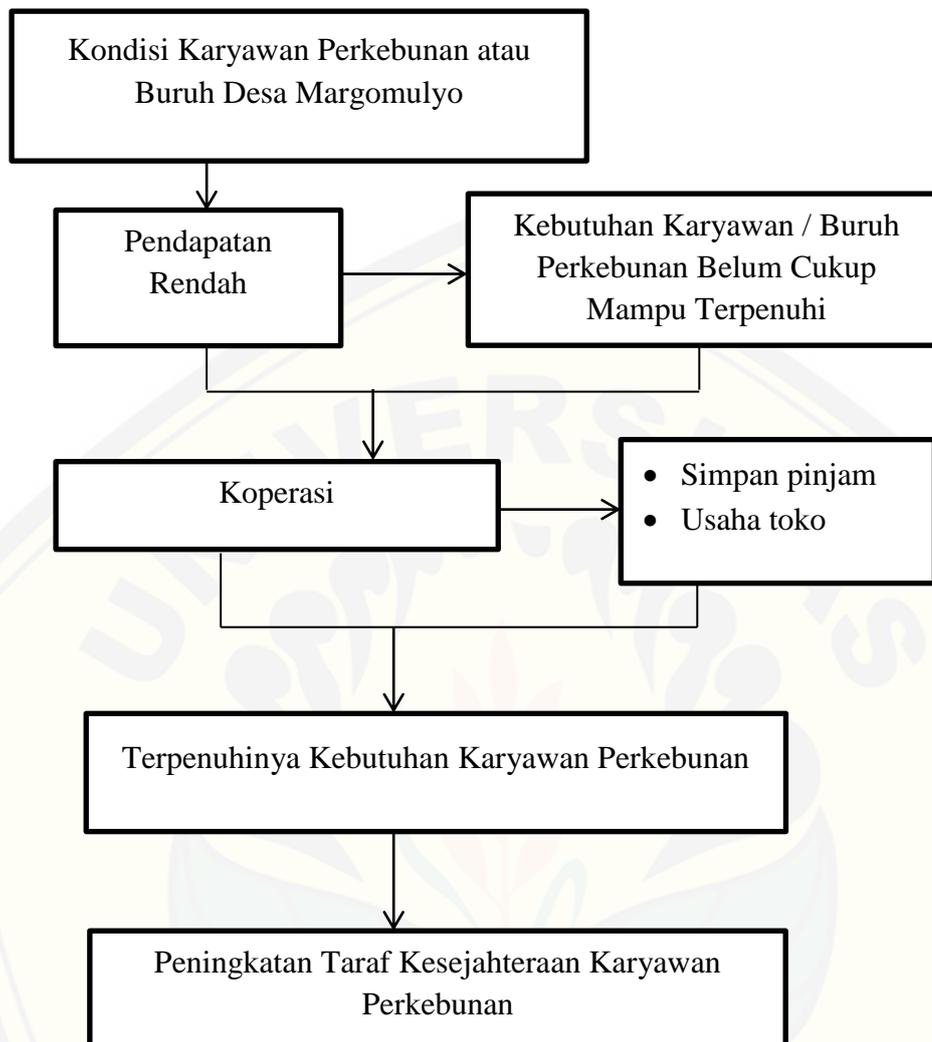
				pestisida, serta traktor sebagai alat bajak sawah, (3) edukator melalui kegiatan pendidikan dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan seputar pertanian dari dinas terkait, dan mengadakan studi banding pada koperasi lain dan gapoktan, (4) fasilitator dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar.
2.	Arif Khaidor Rohib	2014	Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (Studi Deskriptif Pada Koperasi Petani Tebu Rakyat “Mitra Usaha Mandiri” Semboro Tahun 2013).	Pada penelitian ini menjelaskan tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani tebu dengan menyediakan bantuan modal bagi petani tebu sebagai penunjang dalam kegiatan produksi, menyediakan sarana produksi, melakukan layanan edukasi bagi petani tebu, serta merintis sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tender pelelangan gula hasil tebu rakyat.

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir merupakan salah satu hal yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan akhir dari sebuah penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan argument peneliti. Alur pikir peneliti menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Alur pikir penelitian bertujuan

untuk mendeskripsikan mengenai Peran Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT Glenmore di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Kerangka berpikir menjelaskan bahwa peran koperasi yang ada di Desa Margomulyo yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh koperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mana mayoritas masyarakatnya bekerja di perkebunan dengan pendapatan yang masih rendah. Sehingga masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya, sementara kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat adalah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi guna melangsungkan kehidupan manusia. Dengan keadaan pendapatan masyarakat yang rendah dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya, perlu adanya solusi dalam membantu masyarakat masyarakat, dan salah satu institusi yang dianggap sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang dialami oleh masyarakat adalah adanya koperasi. Koperasi merupakan sebuah organisasi rakyat yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan berasaskan kekeluargaan dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Koperasi Karyawan “*Hevea*” PT. Perkebunan Glenmore merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam dan usaha toko dengan menyediakan kebutuhan masyarakat seperti beras, minyak, gula dan lain-lain untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga hal ini merupakan salah satu pendorong bagi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Koperasi menjadi lembaga ekonomi yang dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 2.2 Alur Berpikir Konsep Penelitian.

Sumber : diolah peneliti pada tanggal 2 Februari 2017

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian memiliki kemampuan untuk *meng-upgrade* ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih *up-to-date*, canggih, *aplicated*, serta setiap saat aksiologis bagi masyarakat (Bungin, 2012:6). Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dan membuat solusi atas suatu masalah sehingga nantinya akan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Sebelum ilmuan dapat memberikan penjelasan umum terhadap perilaku, dia harus mengumpulkan informasi terkait fokus permasalahan yang dikaji. Sepanjang sejarah, manusia telah sampai pada pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang perilaku melalui metode penelitian.

Metode penelitian ini berfungsi sebagai landasan atau alat guna menjawab permasalahan dalam suatu penelitian, sekaligus berguna sebagai sarana memperoleh, mengolah dan menganalisa data-data ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif. Pada dasarnya terdapat beberapa aspek dalam metode penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Aspek tersebut antara lain pendekatan dan jenis penelitian, penentuan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam kajian Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT Glenmore bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipandang tepat karena dapat mendeskripsikan, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena

yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail dan mendalam.

Seperti halnya menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal yang menjadi alasan peneliti lebih memilih penelitian kualitatif daripada kuantitatif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami kebenaran fakta yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendetail. Informasi-informasi yang ditemukan di lapangan untuk selanjutnya diamati, diolah, ditafsirkan, dan dianalisa supaya dapat memberikan gambaran secara rinci tentang peran koperasi yang ada di daerah perkebunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014:9). Penelitian sosial dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2012:68).

Dengan demikian tipe penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan realitas atau fenomena sosial secara mendalam dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif karena berusaha

untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Sebagai suatu rangkaian proses dalam melakukan penelitian, langkah awal sebelum dilakukannya penelitian adalah menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian. Ketepatan dalam menentukan lokasi penelitian menjadi sangat penting dalam penelitian ilmiah. Selain itu, penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas fenomena yang sedang diteliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitiannya dalam rangka memperoleh data-data yang dapat membuat peneliti menjawab masalah dalam suatu penelitian. Selain itu penentuan lokasi penelitian bermaksud untuk memperjelas fenomena yang sedang diteliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat fenomena yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan *purposive* untuk menentukan lokasi penelitian. Penentuan lokasi yang dijadikan sebagai wilayah penelitian ini adalah di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian ini karena di Desa Margomulyo merupakan salah satu koperasi yang sudah berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1988 dan bergerak dalam simpan pinjam serta usaha toko guna membantu masyarakat daerah perkebunan yang mayoritas memiliki pendapatan yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Serta letak lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga dapat memperlancar dan mempermudah proses penelitian serta kesediaan dari pihak Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore untuk menerima dan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena informan dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan sumber informasi dan objek bagi penelitian. Menurut Moleong (2007:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan demikian, informan mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian karena dengan pemilihan informan yang tepat, maka peneliti akan lebih mudah memahami fenomena serta mendapat keabsahan data yang akurat. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka seorang peneliti harus mempunyai teknik penentuan informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, *Purposive* menurut Sugiyono (2014:52) yaitu “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Selain itu peneliti memilih metode *purposive* karena dirasa lebih mudah untuk menentukan kriteria da informan, dengan *purposive* yang menjadi informan hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan menjadi 2 (dua) kriteria sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing yaitu:

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok adalah mereka yang mengetahui serta memiliki informasi terkait data penelitian karena informan ini secara langsung berada dan terlibat dalam fenomena penelitian yaitu sebagai fungsi utama dalam penelitian. Informan pokok berfungsi sebagai aset sumber data yang paling utama dalam penelitian ini, dengan hal tersebut peneliti menentukan informan pokok yaitu pengurus dan pengawas Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore, selain itu pengurus dan pengawas telah menjabat dan tergabung lama dengan koperasi dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama dalam rapat anggota. Berdasarkan teknik penentuan informan dalam penelitian ini yakni menggunakan *purposive*, informan pokok ialah pengurus dan pengawas yang mengetahui banyak tentang sejarah, serta kegiatan yang ada di Koperasi.

Pemilihan informan pokok dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan orang yang memahami betul tentang Kopkar “*Hevea*” bagaimana alasan serta tujuan berdirinya koperasi dan peran yang dilakukan oleh koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan.
2. Merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam Kopkar “*Hevea*” (sebagai pengurus Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore), sehingga dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya, seluas-luasnya terkait dengan objek penelitian.

Pemilihan informan pokok tersebut di atas dengan alasan sebagai berikut:

1. Ditetapkan oleh peneliti karena untuk mengetahui tentang Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dan bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan yang dilakukan oleh koperasi tersebut. Dengan demikian, sudah pasti membutuhkan informan yang dapat memberikan informasi atau data yang erat kaitannya dengan informan mengenai koperasi serta informasi bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan karyawan perkebunan yang dilakukan melalui koperasi tersebut.
2. Ditetapkan dengan pertimbangan bahwa orang-orang yang berpartisipasi aktif (terlibat langsung) serta memiliki peranan di dalam koperasi, dapat mengetahui seluk beluk koperasi dan dengan *power* (kekuasaan) yang dimiliki mampu menunjukkan informasi yang berharga kepada peneliti seperti menunjukkan bagaimana upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan yang dilakukan melalui koperasi, bagaimana kegiatan-kegiatan dalam koperasi tersebut, dan dengan kekuasaan mereka tersebut dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada peneliti untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan karakteristik yang jelas dalam penentuannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan pokok sebanyak 2 pengurus dan 1 pengawas Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan untuk penentuan informan pokok, maka profil informan pokok dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 Profil Informan Pokok, yaitu:

Nama	Jabatan	Umur	Jenis Kelamin
SF	Ketua	53 tahun	Laki-laki
HR	Bendahara II	47 Tahun	Laki-laki
BS	Anggota Pengawas	42 Tahun	Laki-laki

Sumber : Diolah Dari Data Sekunder, 6 Februari 2017

2.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang-orang yang dianggap tahu oleh peneliti dan berkaitan dengan Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) dan dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat mendukung informasi yang diberikan informan pokok serta agar dapat digunakan peneliti untuk menjadi pertimbangan peneliti tentang informasi yang sudah peneliti dapatkan dari informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok.

Adapun informan tambahan yang ditentukan oleh peneliti anggota koperasi yang mereka tersebut merupakan buruh perkebunan yang tergabung dalam keanggotaan Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore karena mereka adalah orang yang menjadi sasaran peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Kopkar “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore dan non anggota yang melakukan peminjaman di koperasi dan bekerja sebagai buruh perkebunan di daerah tersebut, serta keberadaan ustad sebagai pemuka agama di desa tempat penelitian dapat memberikan informasi tentang kegiatan masyarakat yang bekerja di perkebunan

PT Glenmore tersebut. Peneliti juga memilih pemerintah desa (Kaur Keuangan) Desa Margomulyo yang mana kaur keuangan merupakan orang yang mengetahui seluk-beluk kondisi masyarakat daerah perkebunan yang dijadikan tempat penelitian dan kaur keuangan juga merupakan orang yang tinggal di Desa Margomulyo, sehingga diharapkan kaur keuangan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan, sehingga didapatkan informasi mengenai kondisi masyarakat di tempat penelitian. Pemilihan informan tambahan ini berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Beberapa informan tambahan tersebut berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah di dapatkan dari informan pokok sebelumnya. Sehingga, informasi yang didapat lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang memang terjadi di Desa tersebut.

Berdasarkan kriteria informan pokok di atas, peneliti mengambil 6 informan tambahan yaitu, dapat dilihat dalam tabel 3.2 Profil Informan Tambahan:

Nama	Jabatan	Umur	Jenis Kelamin
SR	Anggota	39 tahun	Perempuan
PN	Anggota	54 Tahun	Laki-laki
JD	Anggota	39 Tahun	Laki-laki
TN	Kaur Keuangan	40 Tahun	Perempuan
UM	Ustad	60 Tahun	Laki-laki
ST	Non-Anggota	40 Tahun	Perempuan

Sumber : Diolah Dari Data Sekunder, 6 Februari 2017

Berdasarkan adanya informan tersebut, hal ini menjadikan kemudahan peneliti melakukan pengumpulan data dari informasi yang sudah ditentukan untuk memperkaya data yang berkaitan dengan Peran Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan. Terbukanya dalam penggalian informasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan data penelitian. Penentuan informan ini berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara obyektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan dalam menyajikan hasil agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini Sugiyono (2014:62) menjelaskan Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pentingnya menggunakan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan akan mempengaruhi hasil dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Observasi

Observasi merupakan proses yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk memperhatikan, melihat dan mendengarkan secara hati-hati pada suatu fenomena yang sedang dikaji. Menurut Irawan (2006:71) menyatakan bahwa, “Observasi juga tidak mudah digunakan. Teknik ini memerlukan sensitifitas dan juga kejelian yang sangat tinggi dari penelitiannya. Diperjelas lagi oleh Marshall (*dalam* Sugiyono, 2014:64) yang menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Secara lebih detail, Bungin (2012:118) menjelaskan bahwa

“observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati. Tetapi

peneliti disini tidak ikut terlibat langsung dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian dan peneliti dalam hal ini berkomunikasi dengan mereka. Dalam teknik observasi ini peneliti datang dan melakukan komunikasi langsung dengan informan yang secara sengaja telah dijadikan sebagai informan oleh peneliti dan berusaha menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan melakukan observasi ini, peneliti mendapatkan informasi-informasi terkait koperasi. Dalam observasi ini, peneliti hanya mengamati dan melihat kegiatan yang sedang dilakukan di tempat kajian penelitian, tetapi peneliti tetap berkomunikasi dengan mereka.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dikarenakan dengan menggunakan observasi partisipasi pasif ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian tanpa mengganggu pekerjaan obyek yang sedang diteliti, karena dalam penelitian observasi partisipasi pasif peneliti cukup datang ke tempat penelitian dan mengamati obyek yang sedang diteliti. Selain itu, alasan lain peneliti memilih observasi partisipasi pasif dikarenakan para informan yang dijadikan informan oleh peneliti dan mayoritas masyarakat di daerah tersebut bekerja di lahan perkebunan sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti terlibat dalam bidang perkebunan.

Dari teknik itu peneliti menggali informasi untuk mengetahui secara utuh proses dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dalam memberikan upayanya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan karyawan perkebunan. Sehingga penelitian dapat dilakukan secara optimal serta mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tingkat kevalidan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk diinformasikan. Secara umum dapat peneliti jelaskan situasi sosial yang terjadi dalam kegiatan informan pokok dan informan tambahan, yakni:

a. Informan SF

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kantor utama perkebunan Besaran informan SF merupakan ketua koperasi. Pada saat berkunjung informan sangat menyambut ramah, dengan menanyakan identitas sebelum melanjutkan beramah-ramah. Informan orangnya dibidang sangat ramah dan tegas, oleh

karenanya informan menjadi ketua koperasi yang dipilih oleh seluruh anggota berdasarkan ketegasan sifatnya dalam mengambil keputusan. Peneliti dan informan duduk di ruang kerja informan yang terdapat 5 (lima) kursi dan 2 (dua) tempat komputer. Saat kunjungan informan berbincang-bincang dengan salah seorang pegawai perkebunan yang juga menjadi anggota di koperasi tersebut, setelah informan datang informan menyambut dengan ramah, kondisi informan dalam keadaan yang senang. Saat kunjungan dilakukan pada hari Senin di pagi hari tepatnya pukul 09.00 WIB.

b. Informan HR

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kantor perkebunan AFD Kalitakir informan HR merupakan TU perkebunan sekaligus Bendahara II di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Pada saat berkunjung informan sedang berbincang dengan salah satu pegawai perkebunan. Informan terbilang ramah dan menyambut peneliti dengan ramah. Peneliti dan informan duduk di ruang kerja informan yang pada saat itu juga terdapat beberapa mandor yang sedang melakukan aktivitas kesehariannya di tempat kerja masing-masing dan berkomunikasi dengan peneliti menggunakan bahasa Indonesia dengan logat madura karena di lokasi penelitian penduduknya berbahasa Madura.

c. Informan BS

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kantor perkebunan AFD Kalitakir informan BS merupakan kepala mandor perkebunan sekaligus pengawas di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Pada saat berkunjung informan menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk duduk, ketika itu informan sedang berbincang-bincang dengan *Sinder* perkebunan, akan tetapi informan menyempatkan untuk menyambut peneliti sebelum melanjutkan perbincangannya. Selesai berbincang dengan *Sinder* perkebunan, informan langsung mendatangi peneliti yang duduk di tempat kerja informan. Ciri informan berkulit kuning terlihat lebih muda dari umurnya. Informan BS tergolong orang yang teliti dan tegas dalam berbincang-bincang. Akan tetapi lambat laun dengan keintensifan peneliti akhirnya informan bersikap wajar dan mulai terbuka.

d. Informan SR

Observasi dilakukan di Toko Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Informan merupakan anggota di koperasi tersebut. Pada saat berkunjung, informan menyambut peneliti dengan ramah. Peneliti dan informan duduk di tempat kerja yang terdapat komputer di meja informan. Ketika itu informan sedang melayani masyarakat yang ingin membeli atau mengutang di toko koperasi tersebut. Di toko koperasi banyak terdapat sembilan bahan pokok atau sembako yang disediakan untuk masyarakat daerah perkebunan.

e. Informan PN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Besaran informan PN merupakan anggota di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Pada saat berkunjung informan baru datang dari perkebunan kopi karena informan merupakan mandor di perkebunan tersebut. Informan menyambut peneliti dengan ramah, dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di depan tempat kerja informan. Peneliti dan informan berbincang-bincang, dan tidak lama kemudian informan kedatangan tamu yaitu salah seorang pegawai perkebunan dan berbincang-bincang dengan beliau. Setelah selesai kedatangan tamu, kemudian informan melanjutkan beramah tamah dengan peneliti.

f. Informan JD

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Besaran informan merupakan anggota di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Pada saat berkunjung informan sedang menghadiri rapat di Kantor Utama Perkebunan AFD Besaran, sehingga peneliti harus menunggu informan selesai rapat. Tidak lama kemudian, informan datang dan menyambut peneliti dengan ramah karena informan orangnya termasuk orang yang mudah bergaul, berbicara dengan bahasa Indonesia yang berlogat Madura. Informan dan peneliti duduk di tempat kerja informan yang bersebelahan dengan tempat kerja informan PN. Akan tetapi pada saat itu, informan PN sedang tidak ada di tempat kerjanya. Informan dan peneliti berbincang-bincang dengan santai dan

karena informan juga tergolong orang yang santai dan terbuka sehingga peneliti tidak takut untuk bertanya.

g. Informan TN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kantor Balai Desa Margomulyo informan merupakan kaur keuangan dan juga penduduk asli Dusun Besar. Pada saat berkunjung informan menyambut peneliti dengan ramah. Peneliti dan informan duduk di tempat kerja informan yang terdapat 3 kursi dan 3 meja serta 3 komputer diatas meja, serta terdapat beberapa pegawai kantor. Pada saat itu, dilihat kondisi informan sedikit sibuk, akan tetapi informan menyempatkan waktu untuk menemani peneliti serta berbincang-bincang dengan peneliti.

h. Informan UM

Rumah informan tidak jauh dari sekretariat Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore, tepatnya sebelah timur koperasi. Informan merupakan tokoh masyarakat di Dusun Besar sekaligus mantan kepala desa di Desa Margomulyo. Pada saat berkunjung, informan menyambut peneliti dengan ramah. Peneliti dan informan duduk di teras rumah informan, dilihat dari kondisi informan tergolong orang yang sederhana dan tegas. Di depan teras informan terdapat dapur kecil untuk memasak. Pada saat itu informan dari membersihkan kandang sapiya tepat di belakang rumahnya. Informan selalu menampakkan ekspresi ramah dan senang, saat berbincang seringkali informan menyampaikan riwayat hidup dirinya beserta putra-putranya yang sudah memiliki pekerjaan dan sudah mempunyai keluarga sendiri. Disela-sela perbincangan, istri informan menyediakan minuman teh kepada peneliti.

i. Informan ST

Observasi dilakukan di rumah informan yang tidak jauh dari toko koperasi, tepatnya di utara koperasi. Informan merupakan pegawai perkebunan sekaligus non anggota yang melakukan peminjaman di koperasi tersebut. Pada saat berkunjung informan menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk. Peneliti dan informan duduk di ruang tamu yang terdapat satu set sofa dan TV yang ukurannya 21 inci yang terletak di atas meja, di sebelahnya terdapat almari tempat menyimpan perabotan rumah tangga. Dan di

dinding terdapat foto keluarga, kaligrafi, jam dinding serta terdapat 1 kasur di bawah yang biasa dibuat informan ST dan keluarga menonton televisi di saat sedang santai. Informan dan peneliti berbincang-bincang panjang mengenai informasi yang dibutuhkan.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial dalam penelitian. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Menurut Esterberg (*dalam* Sugiyono, 2014: 72) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan dilakukannya wawancara secara mendalam, maka seorang peneliti akan dapat menggali informasi sebanyak mungkin sehingga di dapat data yang diinginkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Lebih jelasnya, menurut Bungin (2012:111) menjelaskan bahwa:

“wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebab jenis wawancara semi terstruktur, lebih bebas dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data, karena informan bisa dengan mudah menjelaskan terkait dengan koperasi. Dan juga dapat mengemukakan pendapat maupun ide-idenya. Bahkan proses wawancaranya tidak monoton dan lebih berkembang, namun tetap mengacu pada *guide interview* yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Selain peneliti tetap mengacu pada *guide interview* dalam wawancara, peneliti juga bisa bebas

mengatur jalannya proses wawancara dan dapat membatasi pembicaraan yang tidak diperlukan. *Guide interview* umumnya berisikan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam. Rangkaian pertanyaan yang tersusun dalam *guide interview* tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, tetapi jawaban yang dikehendaki justru seluas, serinci dan selengkap mungkin. Selain itu, pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dibuat peneliti, memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan di lapangan berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden. Sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data atau informasi tambahan terkait dengan fokus kajian.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara, berhadapan-hadapan secara mendalam (*in-depth interview*) serta dalam keadaan suasana yang mendukung seperti pada jam yang tidak terlalu sibuk ketika informan sedang istirahat dan dengan waktu yang tidak mengganggu aktivitas kerja informan dengan maksud agar peneliti dan informan yang sedang diwawancara bisa menjalin hubungan baik dan menjadi akrab sehingga perolehan data yang dihasilkan benar-benar akurat, bisa dipercaya dan lengkap atau tanpa ada satupun pembicaraan yang berusaha ditutup-tutupi oleh informan.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang teknik wawancara di atas, maka berikut merupakan proses wawancara dengan berbagai informan baik informan pokok maupun informan tambahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Informan SF

Wawancara dengan informan SF dilakukan di Kantor Utama Perkebunan Dusun Besar, pada hari Senin / tanggal 9 Januari 2017 pada pukul 09.00 WIB. Informan merupakan ketua Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Dalam wawancara kita memerlukan kesediaan responden untuk memberi keterangan. Tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan tentang sejarah berdirinya Koperasi dan bentuk kegiatan yang

dilaksanakan di koperasi tersebut di Desa Margomulyo mulai dari kegiatan simpan pinjam dan usaha toko, kebutuhan anggota, lebih spesifiknya yaitu serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh koperasi dalam membantu masyarakat daerah perkebunan, serta bercerita tentang kondisi pekerjaan yang ada di perkebunan. Wawancara selesai pada pukul 11.30 WIB

b. Informan HR

Wawancara dengan HR dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Kalitakir pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017 pukul 09.00 WIB beliau merupakan TU perkebunan sekaligus Bendahara II di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore. Tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk pengumpulan data penelitian. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan koperasi, pembagian SHU serta peran koperasi dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat daerah perkebunan. Wawancara selesai pada pukul 11.15 WIB.

c. Informan BS

Wawancara dengan BS dilakukan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017 pukul 09.10 WIB. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Kalitakir. Informan merupakan pengawas Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore. Proses wawancara dengan informan BS berjalan santai dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan lancar. Tujuan wawancara adalah untuk pengumpulan data penelitian. Hasil wawancara dengan informan BS tidak hanya berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, tetapi juga berbicara tentang kondisi pekerjaan yang ada di perkebunan tersebut. Wawancara selesai pada pukul 11.00 WIB.

d. Informan SR

Wawancara dengan SR dilakukan pada hari Jum’at, tanggal 13 Januari 2017 pukul 09.00 WIB. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Toko Koperasi. Informan merupakan anggota di Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Informan sebagai penjaga toko koperasi yang setiap harinya menjaga dan mengurus koperasi. Pada proses wawancara, informan sedang sibuk melayani orang-orang yang ingin membeli atau hutang di toko koperasi

tersebut. Akan tetapi, informan meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan dari peneliti dengan lancar. Tujuan wawancara adalah untuk pengumpulan data penelitian. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan koperasi dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah perkebunan, serta kebutuhan masyarakat. wawancara selesai pukul 11.30 WIB atau menjelang adzan jum'atan.

e. Informan PN

Wawancara dengan PN dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017 pukul 09.30 WIB setelah informan datang dari perkebunan kopi untuk mengawasi pekerja karena informan di perkebunan ini sebagai mandor. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Besar. Tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk pengumpulan data. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan tentang kondisi masyarakat daerah perkebunan serta kebutuhan masyarakat dan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Wawancara selesai pukul 11.30 WIB.

f. Informan JD

Wawancara dengan informan JD dilakukan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.00 WIB setelah informan dari Kantor Utama Perkebunan Besar karena ada rapat. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Kantor Perkebunan AFD Besar. Tujuan wawancara dilakukan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan keadaan ekonomi masyarakat yang bekerja di perkebunan, mengenai upah mereka dan tujuan koperasi didirikan. Wawancara selesai pukul 11.00 WIB.

g. Informan TN

Wawancara dengan TN dilakukan pada hari Rabu, tanggal 18 Januari 2017 pukul 09.45 WIB setelah informan menyelesaikan pekerjaannya dalam melayani keperluan warganya. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Kantor Balai Desa Margomulyo, tepatnya di tempat kerja informan. Tujuan wawancara dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil

wawancara informan menceritakan tentang keberadaan koperasi untuk masyarakat daerah perkebunan, serta berbicara tentang keadaan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Wawancara selesai pukul 11.30 WIB.

h. Informan UM

Wawancara dengan UM dilakukan pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2017 pukul 10.00 WIB setelah informan dari membersihkan kandang sapi. Kegiatan wawancara ini dilakukan di depan teras rumah informan. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan data penelitian. Situasi pada saat wawancara berbeda-beda, pada saat wawancara dengan informan berjalan dengan lancar meskipun informan sedang melakukan aktifitas memberikan makan pada bebeknya dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti juga dijawab dengan lancar. Hasil wawancara terhadap informan bercerita tentang kondisi ekonomi masyarakat yang ada di daerah perkebunan serta gaji mereka dan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dalam membantu masyarakat. Wawancara selesai pukul 12.00 WIB.

i. Informan ST

Wawancara dengan ST dilakukan pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2017 pukul 15.00 WIB setelah informan selesai mengerjakan sholat Azhar. Kegiatan wawancara ini rumah informan dan dilakukan di ruang tamunya. Sebelumnya peneliti sudah bertemu dengan informan sewaktu informan melakukan absen di kantor perkebunan AFD Besaran dan peneliti juga sedikit mengetahui atau mengenal informan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data penelitian. Hasil wawancara terhadap informan menceritakan tentang kebutuhan dalam hidupnya serta menceritakan perbedaan sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi. Wawancara selesai pukul 16.45 WIB.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi dapat menunjang terhadap permasalahan yang diajukan. Dokumentasi bagi penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung

dari tempat penelitian yang pada penelitian kali ini adalah Koperasi yang ada di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Secara lebih detail Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumentasi dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, microfilm, disc, CD, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya”.

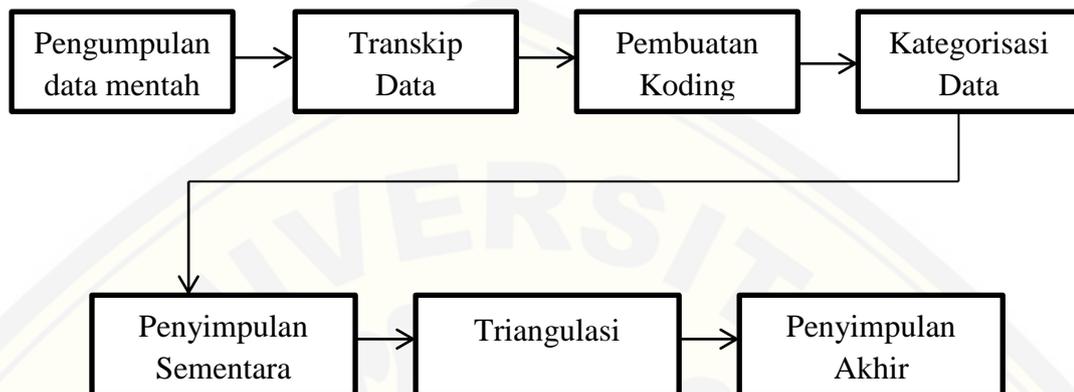
Pada penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan pada peneliti menggunakan metode dokumentasi seperti profil Koperasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Profil Desa Margomulyo, penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, foto, dan catatan lapangan peneliti. Metode dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil dan mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah objek yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih kuat.

3.6 Teknik Analisis data

Teknis analisis data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama untuk menganalisis dan menggeneralisasikan data secara cermat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya analisis data, maka data yang diperoleh dalam sebuah penelitian akan diproses lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh berdasarkan studi pustaka

maupun dari hasil penelitian dilapangan. Terkait dengan tahapannya, Irawan (2006:76-79) menjelaskan bahwa ada tujuh tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu:



Gambar 3.1 Alur tahapan analisis data

(Sumber: Irawan, 2006:76)

a. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Pada tahap ini, peneliti menggunakan alat-alat pendukung seperti *handphone* dengan fitur kamera, perekam suara (*voice record*), buku catatan lapangan dan foto. Pada pengumpulan data mentah ini, peneliti tidak mencampurkannya dengan pikiran, komentar, sikap peneliti, semua dicatat secara apa adanya dari hasil temuan di lapangan. Pada proses pengumpulan data mentah ini peneliti datang ke lokasi penelitian mengamati aktivitas informan, mewawancarai terkait dengan fokus kajian penelitian. Pada pengumpulan data mentah, peneliti meminta izin dari awal dan mengurus surat menyurat sebagai kelengkapan perizinan penelitian.

b. Transkrip data

Pada tahap ini, peneliti merubah catatan kedalam bentuk tertulis (baik yang berasal dari *recorder* atau catatan tulisan peneliti yang didapatkan dari lapangan). Semuanya diketik persis seperti apa adanya (*verbatim*) tanpa mencampuradukkan

dengan pendapat dan pikiran peneliti. Peneliti dalam hal ini tetap harus menyingkirkan persepsi maupun tambahan pemikirannya. Proses ini segera dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, karena untuk menghindari kesalahan maupun ketidaktepatan proses tersebut.

c. Pembuatan koding

Pembuatan koding merupakan proses membaca ulang secara hati-hati transkrip data. Pada bagian tertentu peneliti mengambil substansinya dan dijadikan sebagai kata kunci terkait fenomena yang sedang diteliti dan diberi kode tertentu. Umumnya, kode terpilih adalah kode yang mudah diingat dan secara tepat mewakili topik. Sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data mentah yang nantinya diolah menjadi data yang dapat dianalisa sesuai fokus kajian penelitian.

d. Kategorisasi data

Pada proses kategorisasi data, peneliti mengelompokkan hasil koding dalam kategorisasi-kategorisasi tertentu dengan menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni terkait Peran Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan yang ada di Dusun Besaran seperti sejarahnya, kegiatan yang ada di koperasi, dan lain-lain.

e. Penyimpulan sementara

Setelah melakukan kategorisasi data, peneliti mulai mengambil kesimpulan sementara dan menyimpulkan hasil temuan lapangan secara apa adanya. Peneliti menyimpulkan sementara data-data yang terkait Peran Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan perkebunan PT Glenmore di Desa Margomulyo.

f. Triangulasi

Proses triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck*. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, sehingga peneliti memeriksa ulang data dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam tahap ini dapat diperoleh beberapa kemungkinan antara satu sumber cocok dengan sumber lain (koheren), dan kemungkinan satu sumber berbeda dengan sumber lain namun tidak harus berarti

bertentangan serta satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Selama proses triangulasi, peneliti mengkroscek ulang terkait sumber yang diobservasi dan diwawancara. Serta sumber-sumber data yang berasal dari rekaman dan dokumen-dokumen yang berhasil dikumpulkan selama penelitian.

g. **Penyimpulan akhir**

Proses penyimpulan akhir merupakan penilaian peneliti terhadap proses pencarian data yang sudah jenuh dan jika peneliti menambah informan atau terus mencari data sifatnya tidak menambahkan informan baru melainkan hanya tumpang tindih. Proses penyimpulan akhir mendorong peneliti mengulangi langkah-langkah yang telah dilakukan sehingga data yang didapatkan memang sudah dirasa jenuh.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari oleh kekuatan narasi dan bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima tanpa diproses. Menurut Moleong (2007:320) menjelaskan bahwa:

“Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya”.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut William (*dalam* Sugiyono, 2014:125) menjelaskan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut Moleong (2007:330) menjelaskan triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Maka dari itu Moleong (2007:330-331) untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi sumber data yakni, membandingkan dan mengecek kembali validitas suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara; 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang disampaikan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan atau tinggi, maupun orang pemerintahan; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi pengecekan, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini jika analisis telah menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka perlu untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan dengan cara memadukan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mencocokkan atau membandingkan informasi yang didapatkan dari 2 informan dalam menguji hipotesis sesuai data yang didapatkan. Setelah mendapat informasi atau data dari satu informan, peneliti melakukan pengecekan kepada informan lainnya sebagai pembanding. Dari sumber yang berbeda, kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik sehingga keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Perkebunan PT Glenmore (Studi Pada Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore Di Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi melalui peminjaman modal kepada karyawan perkebunan berjalan dengan baik. Banyak karyawan yang rutin melakukan peminjaman di koperasi tersebut baik anggota maupun non anggota yang berada di lingkungan perkebunan dan memiliki ikatan pekerjaan di perkebunan tersebut. Dalam kegiatan peminjaman ini, karyawan harus melapor kepada TU perkebunan terlebih dulu. Koperasi selalu berusaha untuk melayani kebutuhan karyawan perkebunan melalui simpan pinjam tersebut dan tidak mengambil bunga yang besar. Dalam pengambilan pengangsuran yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan “Hevea” Perkebunan PT Glenmore bertujuan untuk mengajarkan masyarakat untuk berdisiplin dalam melakukan angsuran peminjaman modal dengan terus giat dalam bekerja agar tepat waktu dalam pembayarannya karena pengambilan pengangsuran ini koperasi memotong gaji masyarakat yang bekerja di perkebunan, namun koperasi juga memiliki toleransi pada saat karyawan yang tidak bisa membayar tepat waktu dan tidak meminta denda seperti yang dilakukan oleh bank. Peminjaman modal yang dilakukan oleh koperasi membantu mengurangi beban karyawan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan gaji yang pada dasarnya masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka.
2. Kegiatan koperasi dalam menyediakan sembilan bahan pokok di toko koperasi juga membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan mereka, karyawan tidak perlu jauh-jauh pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhannya pokoknya seperti beras, minyak, gula, terigu, dll. Penyediaan sembilan bahan pokok yang dilakukan koperasi ini sangat

membantu karyawan perkebunan dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan pokoknya dengan berdasarkan asas kekeluargaan, dan jarak koperasi dengan rumah penduduk desa juga dekat. Karyawan dapat memperoleh keperluan pokoknya tersebut dengan sistem hutang dan membayar secara berangsur melalui TU perkebunan seperti untuk melakukan peminjaman. Peran yang dijalankan oleh koperasi melalui kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi dapat membantu karyawan perkebunan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga peningkatan taraf Kesejahteraannya tercapai.

5.2 Saran

Dari berbagai informasi yang penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan bagi penulis untuk memberikan masukan dan usulan guna memajukan usaha Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah perkebunan, yaitu:

1. Hendaknya Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore melakukan pemberian pelatihan kepada karyawan perkebunan untuk membuat usaha kecil, sehingga masyarakat bisa memiliki usaha.
2. Untuk selalu meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada karyawan perkebunan, khususnya yang menjadi anggota Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT Glenmore. Sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anoraga, Pandji & Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi. Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin. B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. Surabaya: Apollo.
- Hendar & Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Moleong, J. L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. Fadhil. 1990. *Pengantar Studi Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Angkasa Agung.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumardi, Mulyadi & Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Hanindita.
- Toha, H & Pramono, H. 1991. *Hubungan Kerja Antara Majikan dan Buruh*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Rudi. *et.al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2016. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Perkoperasian di Indonesia

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Skripsi

Khumaidi, Arif. 2013. *Peran Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi deskriptif pada koperasi serba usaha “bina desa” di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Rohib, Khaidor Arif. 2014. *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. Jember: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

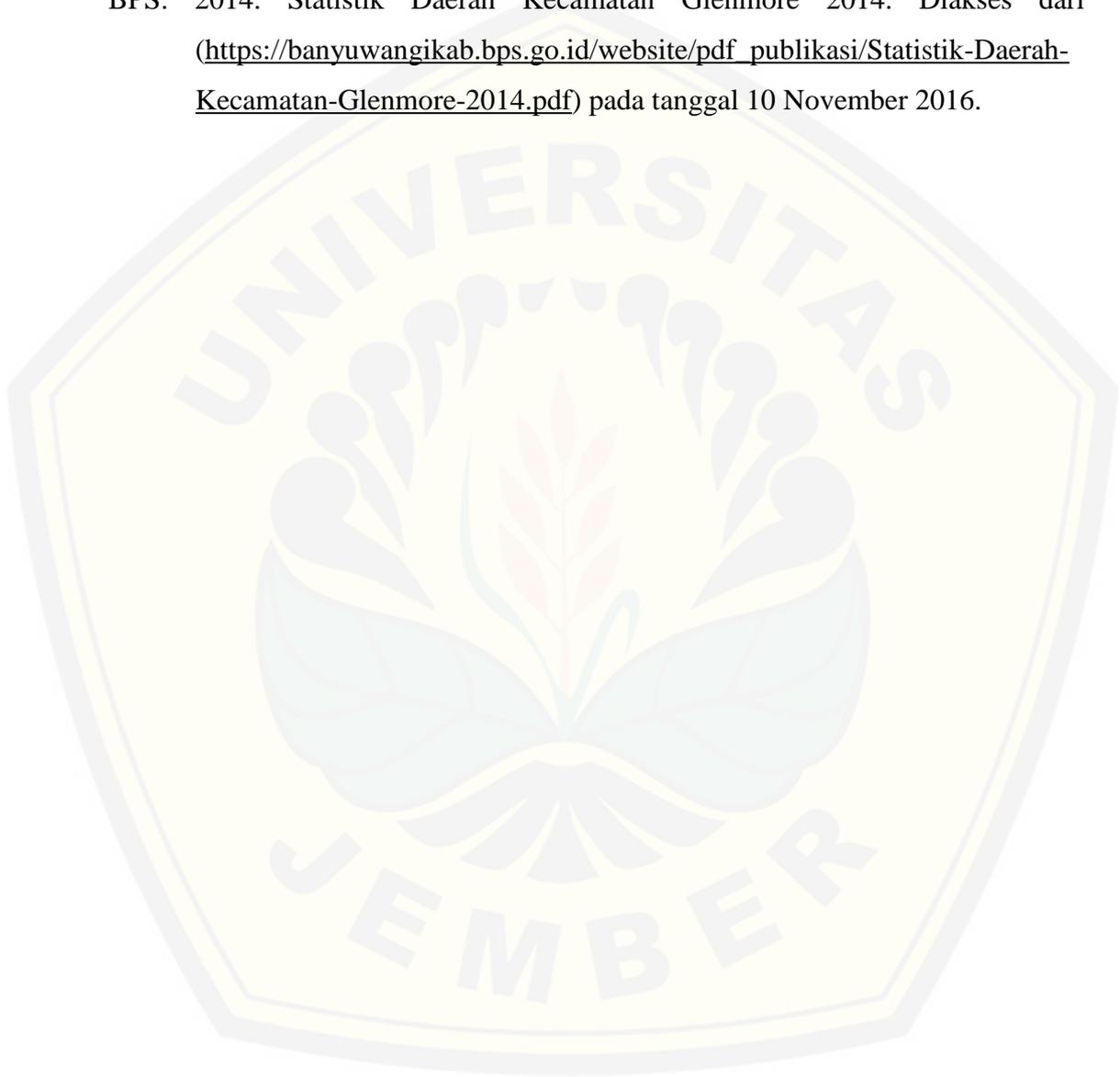
Jurnal

Heriyono. 2012. *Peran Koperasi Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat*. Jurnal Ekonomi. Volume 1 Nomor 1.

Susanti, Ira Maria. 2015. *Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat*. eJurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 3 Nomor 2.

Internet

- BPPD. 2014. Rencana Kerja Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. Diakses dari <http://banyuwangikab.go.id/media/doc/edoc/RKPDbanyuwangi2015>. Pada tanggal 9 November 2016.
- BPS. 2014. Statistik Daerah Kecamatan Glenmore 2014. Diakses dari (https://banyuwangikab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Glenmore-2014.pdf) pada tanggal 10 November 2016.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWACARA

(Guide Interview)

WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Agama :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana awal mula atau alasan koperasi ini didirikan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan koperasi dalam membantu masyarakat daerah perkebunan (buruh)?
3. Bagaimana peran koperasi untuk masyarakat?
4. Bagaimana persyaratan koperasi ini dalam memberikan pinjaman kepada anggota dan masyarakat daerah perkebunan?
5. Apa jaminan untuk buruh perkebunan yang melakukan pinjaman di koperasi ini?
6. Digunakan untuk kebutuhan apa saja setelah masyarakat melakukan pinjaman di koperasi sini?
7. Apa bentuk sosial yang dilakukan oleh Kopkar “Hevea” Perkebunan PT Glenmore ini?
8. Apa saja macam pekerjaan buruh yang ada di perkebunan Dusun Besar, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi ini?
9. Berapa kali anggota melakukan pinjaman di koperasi dalam satu tahun?
10. Berapa kali pengembalian anggota yang meminjam pada koperasi?

11. Berapa kali anggota membeli kebutuhan pokok di koperasi dalam satu bulan?
12. Berapa kali pembayaran hutang yang dilakukan oleh anggota pada koperasi?



PEDOMAN WAWACARA**(Guide Interview)****WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN****Non Anggota**

Nama :.....

Umur :.....

Jenis Kelamin :.....

Agama :.....

Pekerjaan :.....

Pendidikan terakhir :.....

1. Apakah ibu/bapak merupakan anggota di koperasi tersebut?
2. Apakah ibu/bapak melakukan aktivitas peminjaman di koperasi tersebut?
3. Digunakan untuk kebutuhan apa saja setelah melakukan peminjaman di koperasi tersebut?
4. Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang koperasi karyawan “hevea” PT perkebunan Glenmore yang ada di Dusun Besar, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?
5. Apakah dengan adanya koperasi karyawan “hevea” PT perkebunan Glenmore ini sudah dirasa dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anda?
6. Apakah koperasi ini merupakan solusi bagi ibu bapak ketika pendapatan anda tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apa ada perbedaan sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi? Berapa kali anggota melakukan peminjaman di koperasi dalam satu tahun?
8. Berapa kali pengembalian anggota yang meminjam pada koperasi?

9. Berapa kali anggota membeli kebutuhan pokok di koperasi dalam satu bulan?
10. Berapa kali pembayaran hutang yang dilakukan oleh anggota pada koperasi?

Perangkat Desa Dan Tokoh Masyarakat

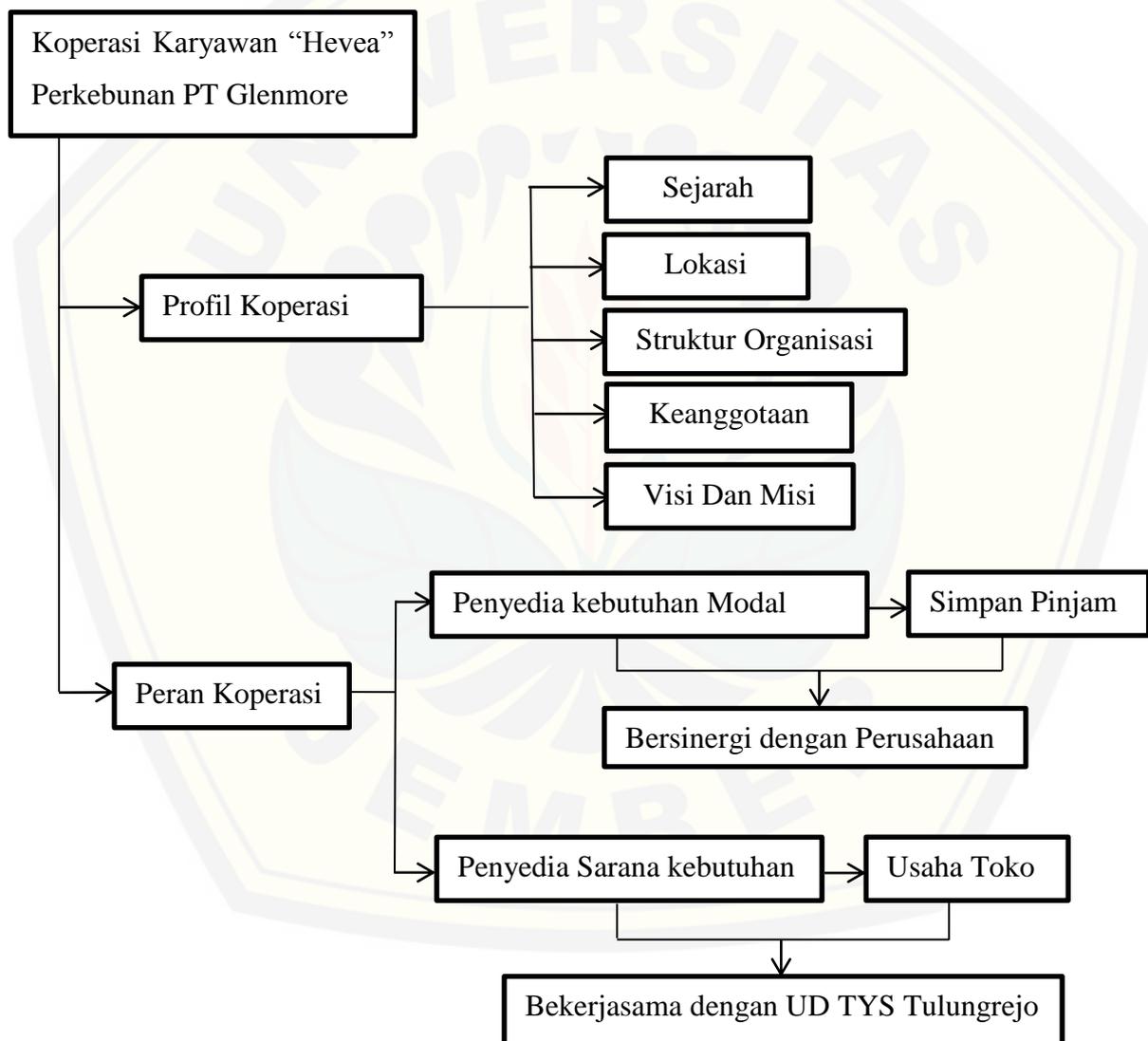
1. Apakah ibu/bapak mengetahui tentang koperasi di Dusun Besar, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang koperasi karyawan “hevea” PT perkebunan Glenmore yang ada di Dusun Besar, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?
3. Digunakan untuk kebutuhan apa saja setelah masyarakat melakukan peminjaman di koperasi sini?
4. Apakah dengan adanya koperasi karyawan “hevea” PT perkebunan Glenmore ini sudah dirasa dapat membantu masyarakat daerah perkebunan menurut anda?
5. Apakah menurut ibu/bapak koperasi ini merupakan solusi bagi masyarakat perkebunan ketika pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Menurut ibu/bapak Apa ada perbedaan sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi?

Lampiran 2

TAKSONOMI PENELITIAN

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KARYAWAN PERKEBUNAN PT GLENMORE**

(Studi Pada Koperasi Karyawan (Kopkar) “Hevea” Perkebunan PT Glenmore di
Dusun Besaran Desa Margomulyo Kecamatan Glenmore-Banyuwangi)



Lampiran 3**TRANSKIP DATA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK**

Hari/tanggal : Senin / 9 Januari 2017
Tempat : Kantor Utama Perkebunan Besar

Hasil Wawancara

- Peneliti : maaf pak ganggu waktunya sebentar?
SF : gak pa-pa mbak, ada apa ya?
Peneliti : begini pak saya mau tanya-tanya soal koperasi sini.
SF : oh ya ya, mau tanya apa, ini *sampean* dari mana?
Peneliti : dari unej pak, gini pak mau tanya dulu itu sejarahnya atau alasannya koperasi sini didirikan itu gimana ya pak?
SF : dulu itu gini.. masyarakat perkebunan susah untuk mendapatkan kebutuhan pokoknya, sementara jarak pasar dari sini itu sangat jauh dan jalanan disekitar perkebunan tersebut juga parah, serta pendapatan masyarakat pun masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan masyarakat juga gak perlu keluar jauh untuk membeli kebutuhan, jadi ya kemudian didirikanlah koperasi guna membantu masyarakat, itu yang didirikan pada tahun 1988... itu berdirinya koperasi sini... yang mendirikan dulu itu pak H. Harsoyo selaku ADM sini tapi sekarang sudah meninggal. pada saat itu, beliau bersama dengan masyarakat mengajukan pada perusahaan atau kebun sini dan kemudian oleh kebun diberikan modal utama berupa lahan untuk masyarakat menanam jagung, dan kemudian dulu itu hasil panennya digunakan untuk membuat koperasi ini. Koperasi ini bersinergi dengan perusahaan, akan tetapi koperasi ini milik masyarakat daerah perkebunan. Sementara lahan yang ditempati koperasi ini adalah milik perkebunan, jadi karna itulah koperasi ini dinamakan Koperasi Karyawan “*Hevea*” Perkebunan PT. Glenmore. Nah kata *hevea* nya sendiri itu mbak,, itu bahasa latinnya dari karet. Koperasi ini juga sudah berbadan hukum lho.
Peneliti : kalau kegiatan yang ada di koperasi ini untuk masyarakat apa saja ya pak?
SF : Itu ada dua mbak.. yaitu Simpan Pinjam dan penyediaan sembilan bahan pokok atau usaha toko.
Peneliti : oh gitu ya pak?

- SF : iya, nah didalam pengelolaan toko koperasi mengadakan dua usaha yang berbeda yaitu usaha beras dan usaha pokok atau palen. Untuk pengadaan beras koperasi bekerjasama dengan penggilingan padi UD TYS yang ada di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore, secara pembelian/kontan yang mana tahun-tahun sebelumnya pengadaan beras dengan cara Bon (hutang). jadi pengadaan beras mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk barang pokok/palen kami hanya mengikuti harga pasar, oleh karena itu perkembangan usaha di bidang toko koperasi / palen kami anggap statis (naik turun) karena menyesuaikan dengan pasar yang ada pada saat ini. Akan tetapi untuk harganya kami memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan tempat lain untuk memudahkan masyarakat. usaha toko ini untuk menyeimbangkan harga yang mana toko-toko atau warung-warung disini kadang-kadang melonjak atau naik, jadi koperasi ini menyeimbangkan harga untuk masyarakat daerah perkebunan ini, jadi supaya masyarakat itu tidak hutang dimana-dimana. Kalau untuk Simpan Pinjam ini bersinergi dengan perusahaan (kebun) untuk masyarakat melakukan peminjaman guna memenuhi kebutuhannya dan yang pinjam disini itu karyawan kebun.
- Peneliti : oh, kalau persyaratan koperasi dalam memberikan peminjaman pada anggota dan masyarakatnya itu gimana pak?
- SF : Disini itu mudah persyaratannya mbak yang penting masyarakat itu harus orang yang bekerja di perkebunan ini. Kalau sudah bekerja di perkebunan ini baru boleh pinjam di koperasi...karena peminjaman ini melalui TU perkebunan, yang kemudian oleh TU diajukan kepada koperasi, TU lah yang paling mengetahui gaji masyarakat atau karyawan di perkebunan ini, dan untuk pengembalian uang peminjaman koperasi memotong gaji karyawan sesuai uang peminjaman dan sesuai kesepakatan. Nah biasanya masyarakat yang pinjam itu ada suratnya kalau mau pinjam atau mau nge-BON di koperasi lewat TU perkebunan itu. Koperasi ini memiliki toleransi terhadap orang yang belum bisa membayar pada saat gajinya. Mereka bisa bayar di gaji selanjutnya.
- Peneliti : kalau untuk peminjaman disini itu bunganya gimana pak?
- SF : ya kalau itu, di koperasi sini kan namanya juga koperasi dasarnya tidak mencari keuntungan yang terlalu besar, yang diutamakan anggota gimana, bisa apa,, mampu membeli dan memenuhi kebutuhannya gitu.

- Peneliti : oh begitu ya pak, terus kalau orang yang mau pinjam disini itu diberi arahan dulu gak pak?
- SF : iya ada mbak, itu harus.
- Peneliti : itu gimana pak?
- SF : sebenarnya koperasi ini kan sebagai jembatan mbak, dana yang dipinjam ini kan dana milik seluruh anggota koperasi, dana ini yang jelas bukan dana milik pengurus koperasi yang diamanatkan kepada pengurus koperasi untuk dikelola. Jadi pengurus koperasi mengemban amanah yang dipercaya oleh seluruh anggota untuk dikelola untuk kepentingan bersama dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota”.
- Peneliti : oh ya pak yang menjadi anggota koperasi sini itu, syaratnya gimana pak?
- SF : ya, sifatnya sukarela dan terbuka untuk masyarakat yang ingin menjadi anggota tetapi ya harus masyarakat yang bekerja di perkebunan. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal melalui simpan pinjam. memberikan toleransi terhadap masyarakat yang tidak bisa membayar atau mengembalikan peminjaman pada saat gaji. Jadi masyarakat tidak perlu merasa khawatir kalau pada saat gaji di pertengahan bulan tidak bisa membayar karna tidak memiliki gaji dan biasanya itu mereka tidak bekerja karna musim hujan, bisa membayar di periode selanjutnya yaitu pada gaji di bulan akhir. Soalnya di perkebunan sini kan memang masyarakatnya itu di gaji dua kali dalam sebulan kecuali mandor. Kalau mandor itu satu bulan sekali.
- Peneliti : ohh, kalau itu pak tentang bagaimana partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti kegiatan koperasinya pak?
- SF : partisipasi anggota sama non anggota sangat antusias sekali dilihat dari perkembangannya simpan pinjam sekarang meningkat, dilihat dari sana berarti partisipasi anggota ke koperasi sangat antusias, sangat percayalah ke koperasi, itu.
- Peneliti : itu kok yang tidak menjadi anggota juga boleh pinjam dikoperasi sini itu gimana pak?
- SF : non anggota boleh pinjam asalkan bekerja diperusahaan sini, kalau di luar tidak boleh, ya syaratnya harus bekerja di kebun, jadi yang bekerja di kebun kalau mau pinjam uang asalkan gajinya masih nutut ya di kasih,meskipun itu berupa sembilan bahan pokok, simpan pinjam, beras itu kan bisa pinjam atau utang ke koperasi.
- Peneliti : oh gitu pak.

- SF : iya, pokoknya kerja itu bisa pinjam, entah itu karyawan lepas entah itu karyawan borongan, kalau karyawan tetap itu mesti, tapi meskipun karyawan tetap itu dilihat dari pinjamannya, pinjamannya kalau sudah banyak ya dikurangi, nantik kalau mau pinjam lagi kalau gajinya gak nutut, kecuali sudah terpaksa baru karna belum lunas, terus pinjam lagi, ada yang seperti itu, kebanyakan yang seperti itu. Jadi yang ini belum lunas dah pinjam lagi. Ada yang anggota yang pinjamnya kalau belum lunas dia ndak pinjam, kan dihitung kan, itu kan sudah ada bunganya, dihitung jangkanya kan satu tahun, ya ini harus bayar dalam jangka satu tahun, umpamanya pertengahan di tutup tetap bayar yang satu tahun itu.
- Peneliti : oh itu seperti itu *nggeh* pak?
- SF : iya, Koperasi ndak sama dengan perorangan, kalau perorangan kan harus untung terus, koperasi sini banyak toleransinya dibanding koperasi lain asalkan masih mencukupi keuangannya, suatu contoh Kosipa di Glenmore itu ada dendanya kalau ndak bisa bayar hari ini, kalau di koperasi luar itu masih ada dendanya bagi yang gak bisa bayar saat ini, tapi kalau koperasi sini itu ndak.
- Peneliti : oia pak, kalau yang di toko koperasinya itu gimana pak?
- SF : di toko koperasi itu ada yang jaga mbak, koperasi sini itu dibantu oleh 2 (dua) orang karyawan perkebunan dan sekaligus anggota koperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat.
- Peneliti : oh jadi ada yang menjaganya, kalau untuk permodalan koperasi sendiri itu dari mana pak?
- SF : kalau permodalan ini terdiri dari simpanan wajib dengan melakukan pemotongan gaji per periode atau perbulan pada saat gajian sebesar 20 ribu sesuai kesepakatan bersama, dan SHU untuk modal koperasi agar nantinya dapat lebih membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.
- Peneliti : oh, kalau untuk rapatnya sendiri itu gimana pak?
- SF : koperasi ini tiap tahun sekali ada rapat mbak, RAT itu yang diselenggarakan tanggal 23 Januari dan itu rutin kita lakukan, nah di dalam rapat tersebut juga pengurus melaporkan keuangan koperasi pada semua yang ada di rapat itu termasuk juga anggota, soalnya kan keuangan ini milik anggota juga, jadi anggota harus mengetahuinya.
- Peneliti : Biasanya masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi sini itu untuk kebutuhan apa saja pak?

- SF : kalau untuk kebutuhan kan memang setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tapi setau saya biasanya sih masyarakat melakukan peminjaman dikoperasi ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ya kebutuhan pokok dan terkadang juga untuk biaya pendidikan anak-anak kayak bayar SPP nya...jadi kalau lagi tidak punya uang itu masyarakat ya pinjam di koperasi sini.
- Peneliti : di koperasi sini itu ada kegiatan sosialnya ndak pak?
- SF : oh ya ada itu mbak.
- Peneliti : itu biasanya kegiatan apa pak?
- SF : koperasi sini itu mbak, setiap tahunnya mengeluarkan barang atau uang untuk diberikan kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi itu dilakukan pas hari raya, dan kalau ada orang yang meninggal atau sakit, koperasi sini juga memberikan barang sembako atau uang untuk membantu mereka.
- Peneliti : bagus *nggeh* pak, oia kalau kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi sini itu apakah sudah menjawab kebutuhan masyarakat daerah perkebunan pak?
- SF : selama ada koperasi sini, ya kebutuhan anggota itu kebanyakan dilayani tergantung keuangannya, kalau keuangannya banyak kalau banyak yang mau pinjam ya dikasih. Kalau bon beras atau sembilan bahan pokok itu disini di utamakan dan diusahakan untuk masyarakat. kebutuhan sehari-hari itu yang dicukupi dulu. Jadi apa yang dibutuhkan anggota itu diusahakan oleh koperasi, ya selalu dicukupi lah.
- Peneliti : kalau macam pekerjaan buruh di perkebunan sini itu apa saja sih pak?
- SF : ada lima macam kalau tidak salah mbak, yaitu buruh bulanan seperti mandor... buruh tetap yaitu orang yang memiliki nomer register....buruh lepas yaitu orang yang tidak memiliki register.... buruh borongan seperti sadapan, membuat jurang atau lobang untuk tanam, jombret...buruh musiman seperti panen kopi dan cengkeh.. tapi sekarang masyarakat disini itu kerjanya sudah berkurang,, sekarang mereka kadang kerja cuma 3 hari kadang juga 4 hari gitu,, tetapi meskipun pekerjaan mereka seperti itu,, koperasi sini tetap memberikan peminjaman kepada masyarakat yang membutuhkan,, koperasi ini tetap berjalan dan buka terus setiap hari.
- Peneliti : oh jadi kerjanya itu *ndak* tentu ya pak?

SF : iya mbak, tergantung atasan dari ADM perkebunan sini, dan tergantung apa masih ada yang harus dikerjakan di kebun.
Peneliti : Cukup. Terimakasih pak.



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Rabu / 11 Januari 2017
Tempat : Kantor Perkebunan AFD Kalitakir

Hasil Wawancara

Peneliti : mohon maaf pak mengganggu.
HR : iya, ada apa mbak?
Peneliti : ini pak saya mau tanya-tanya tentang koperasi disini.
HR : oh, mbaknya yang mau penelitian disini itu, memangnya mau tanya apa?
Peneliti : kemarin saya sudah ngobrol-ngobrol sama bapak ketua koperasi sini pak, ya sedikitnya tentang masalah peran koperasi sini.
HR : iya trus apa yang bisa saya bantu?
Peneliti : gini pak, mau tanya tentang bagaimana sih peran koperasi dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat menurut bapak?
HR : ya koperasi berusaha untuk memberikan keringanan harga pokok yang ada di koperasi, serta menyediakan simpan pinjam dengan bunga yang ringan untuk masyarakat sehingga tidak memberatkan masyarakat dan dengan jangka panjang, jadi ketika masyarakat melakukan peminjaman sekiranya peminjaman mereka sudah hampir lunas, mereka boleh melakukan peminjaman lagi.
Peneliti : kalau persyaratan yang ada di koperasi sini itu gimana pak?
HR : persyaratan yang ada di koperasi ini tidak sulit dan mudah untuk masyarakat yaitu mereka harus memiliki ikatan kerja dengan perusahaan atau bekerja di kebun sini karena nantinya untuk melakukan peminjaman di koperasi ini melewati TU perkebunan, nah dari TU perkebunan tersebut kemudian diajukan pada koperasi. kenapa begitu? Karena TU perkebunan lah yang lebih mengetahui gaji masyarakat, sehingga ketika masyarakat ingin melakukan peminjaman, TU mengetahui dan untuk pengembalian peminjaman ini pun koperasi memotong gaji masyarakat melalui TU sesuai kesepakatan sebelum peminjaman. Serta masyarakat yang pinjam juga berdasarkan kebutuhannya mbak, jadi koperasi tidak asal memberikan berapa dana yang dipinjam. Sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga nanti pihak koperasi bagian usaha peminjaman dana lah yang akan mengawasinya, disini

- yang pinjam tidak hanya anggota, non anggota sekitar 650-an orang juga melakukan pinjam di koperasi sini”.
- Peneliti : oia pak di koperasi sini kan juga menyediakan usaha toko, nah itu gimana pak ?
- HR : Kalau karyawan kebun sini itu rata-rata memang orang yang perekonomiannya pas-pasan mbak. Jadi di koperasi sini memberikan kemudahan kepada karyawan untuk dapat hutang atau membeli yang sesuai kebutuhan dengan pembayaran yang dapat diangsur, sehingga orang-orang bisa tetap memenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak bingung dengan masalah keuangan serta tidak perlu jauh-jauh hutang di toko lain.
- Peneliti : kalau syarat untuk jadi anggota itu gimana pak?
- HR : syarat jadi anggota itu harus beli saham terlebih dulu dan harus bekerja di perkebunan, kalau simpanan wajibnya bayar Rp 20.000,- ribu per periode atau pas gajian itu, akan tetapi setelah jadi anggota di koperasi sini harus aktif mengikuti kegiatan rapatnya mbak. Simpanan wajib itu ya wajib oleh anggota perbulan (wajib dibayar). Dan itu semuanya bisa diambil apabila dia merasa dirugikan dan sebagainya. Terus kemudian mengundurkan diri itu bisa, itu diambil.
- Penelitian : biasanya orang yang pinjam di koperasi sini itu berapa kali pak dan boleh pinjam berapa?
- HR : pinjam disini itu, kalau orang yang pinjam dibatasi mbak. Untuk anggota itu berapa, untuk non anggota itu juga berapa. Kalau anggota maksimal Rp. 5.000.000,- juta-an, kalau non anggota ya maksimal Rp 2.000.000,- juta-an dipotong 2 kali dalam 1 bulan, jangkanya itu 1 tahun, cuman kan ya itu tadi koperasi punya toleransi kalau orang gak bisa bayar di bulan ini, ya dilimpahkan bulan berikutnya. gitu”.
- Peneliti : oh, koperasi sini itu juga ada kegiatan sosialnya juga ya pak?
- HR : loh iya mbak, kita membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah seperti orang meninggal, orang sakit ya kita bantu.
- Peneliti : oia pak toko koperasi itu bekerjasama dengan UD TYS Desa Tulungrejo ya pak?
- HR : iya mbak.
- Peneliti : itu gimana pak?
- HR : iya kerjasama, tapi kami sekarang beli, kalau dulu koperasi sini sering ngebon sama penggilingan padi UD TYS itu, cuma karena sekarang sudah mengalami peningkatan, modal cukup,

- jadi sekarang apa-apa untuk barang toko ya beli. Kalau beras habis, ya kami nelfon ke pihak sana untuk diantarkan atau kami yang kesana, gitu mbak”.
- Peneliti : bagus kalau begitu ya pak?
HR : iya mbak.
Peneliti : kalau kebutuhan masyarakat daerah perkebunan ini itu apa saja pak?
HR : jika berbicara soal kebutuhan, setiap orang kan memiliki kebutuhan sendiri-sendiri mbak, tapi ya biasanya kebutuhan masyarakat ya seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan primer, seperti kebutuhan makan, pendidikan, kesehatan, rumah, dan keamanan. Ya..pokonya kebutuhan hidup merekalah.
- Peneliti : hmm, Dulu itu sebelum ada koperasi itu gimana masyarakat perkebunan sini pak?
HR : Dulu itu mbak, sebelum koperasi ini ada masyarakat sini biasanya meminjam pada orang, kadang pada bank yang bunganya lumayan besar, tapi ya mau gimana lagi coba kalau tidak pinjam, tidak bisa beli keperluan hidup.
- Peneliti : berarti koperasi sini sangat membantu ya pak?
HR : iya mbak, karena peminjaman di koperasi sini pun mudah dan koperasi mengambil bunga yang rendah yang tidak menekan masyarakat...dan masyarakat termasuk saya juga merasa diringankan kalau-kalau lagi tidak punya uang untuk membeli keperluan ya bisa pinjam di koperasi dan kalau lagi tidak punya uang ya langsung ngutang di koperasi sini.
- Peneliti : berarti ada perbedaannya ya pak, dulu dan sekarang kehidupan masyarakat perkebunan sini setelah adanya koperasi ini?
HR : iya mbak.
Peneliti : Cukup. Terimakasih Pak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Hari/tanggal : Kamis / 12 Januari 2017

Tempat : Kantor Perkebunan AFD Kalitakir

Hasil Wawancara

Peneliti : pak, maaf.

BS : oh iya mbak, ada apa? Sini duduk sini mbak.

Peneliti : begini pak, saya dari Unej, dan mau tanya-tanya ke bapak tentang koperasi, boleh tidak pak?

BS : loh ya boleh mbak, mu tanya apa?

Peneliti : bapak disini jadi pengawas koperasi ya pak?

BS : iya mbak.

Peneliti : bapak pengawas bagian apa?

BS : Simpan pinjam.

Peneliti : Koperasi sini dekat dengan rumah masyarakat ya pak?

BS : Ya seperti ini, kantor koperasi dan tempat persediaan sembilan bahan pokok bagi masyarakat disini memang dekat dengan rumah-rumah warga, jadi masyarakat bisa lebih mudah dan cepat untuk bisa ngutang atau beli macam-macam kebutuhannya itu, tidak perlu jauh-jauh ke pasar Glenmore, kan lumayan jauh kalau dari sini.

Peneliti : hmm, kalau prioritas utama koperasi ini didirikan itu untuk apa pak?

BS : koperasi ini didirikan kan memang untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu dengan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, karena terpenuhi kebutuhan masyarakat itu yang terpenting dari koperasi ini...koperasi sini itu tidak mengambil untung yang besar..karena memang prioritasnya untuk bagaimana masyarakat merasa terbantu dengan adanya koperasi dan masyarakat juga merasakan sejahtera. Itu yang diprioritaskan dari koperasi sini mbak.

Peneliti : iya pak, bagus itu pak, kalau jumlah anggota di koperasi sini banyak ya pak?

BS : Banyak anggotanya, itu sekitar 84 orang yang terdiri dari berbagai AFD perkebunan, jadi AFD perkebunan masing-masing punya anggota.

Peneliti : anggota disini itu rata-rata orang yang kerja di kebun sini ya pak?

- BS : iya mbak, soalnya dulu yang buat koperasi ini kan masyarakat kebun, dan koperasi juga diperuntukkan untuk karyawan kebun sini.
- Peneliti : jadi meskipun tidak menjadi anggota juga boleh melakukan peminjaman di koperasi sini pak?
- BS : iya mbak.
- Peneliti : itu kok bisa gitu pak?
- BS : iya karena ada ikatan masalah pekerjaan dengan perkebunan sini, akhirnya kan diberi pinjaman lah oleh koperasi.
- Peneliti : oh terus yang non anggota itu juga ada simpanan wajibnya gitu tha pak?
- BS : ndak mbak, itu simpanan pokok cuman buat yang anggota saja.
- Peneliti : berarti meskipun non anggota tidak ada simpanan pinjam masih boleh melakukan peminjaman di koperasi sini pak, dan itu gimana?
- BS : iya pokoknya kerja perkebunan sini itu saja mbak dan punya gaji, kalau simpan pinjam itu kan memang untuk anggota, kalau yang non anggota kan tidak punya saham dan tidak dapat SHU.
- Peneliti : oh gitu pak.
- BS : iya, pokoknya koperasi sini itu paling mudah untuk anggota dan masyarakatnya. Kalau koperasi tidak didukung oleh non anggota, koperasi tidak akan maju kalau cuma mengandalkan anggotanya saja, secara anggota dan non anggota tidak sebanding, yang menjadi anggota tidak banyak.
- Peneliti : trus karyawan yang melakukan peminjaman di koperasi sini itu ada jaminannya pak?
- BS : gak ada mbak, pokok ya itu kerja di sini.
- Peneliti : itu biasanya kalau pinjam itu ada arahan ndak pak?
- BS : Iya, dilakukan arahan itu kan memang sebenarnya juga untuk kebaikan masyarakat supaya rajin dalam bekerja, jadi gak nunggu dalam pengembalian di koperasinya. Kan kalau di koperasi lunas, bisa pinjam lagi untuk memenuhi kebutuhan mereka juga.
- Peneliti : kalau tidak punya bayaran itu gimana pak?
- BS : kalau tidak punya bayaran karena sakit, itu kan seharusnya *nyetor*, cuman disini itu ada toleransi, itu nantik kalau orang pinjam terus sudah waktunya nyetor, terus gak nyetor itu nantik tidak masuk di kosipa lagi tapi nantik masuk ke toko atau dioper ke toko, jadi yang simpan pinjam itu terus jalan,

- Peneliti : toko dan simpan pinjam itu beda ya pak bukunya?
BS : beda, kalau simpan pinjam ini kan khusus simpan pinjam keuangan, kalau toko kan sembako.
- Peneliti : itu biasanya kalau masyarakat mau hutang ke koperasi juga lewat TU perkebunan dulu pak?
BS : iya, nantik dari sini itu TU, nantik baru diajukan ke koperasi.
- Peneliti : kalau mau hutang sedikit juga lewat TU pak?
BS : iya prosesnya harus lewat TU, nantik kaalu mau ngambil beras atau apa itu ada coret-coretannya TU, yang ngukur kan TU, seperti karyawan yang jarang kerja trus hutang tidak lewat TU yang banyak, itu nantik tidak punya potongan, kecuali yang beli secara kontan langsung ke tokonya.
- Peneliti : kok harus melewati TU dulu pak?
BS : ya supaya gaji masyarakat juga dapat diatur, kalau pinjam gk lewat TU gajinya nantik habis, sama TU itu nantik dibilangin dulu kalau pinjam sesuai gaji dan apa orang itu sudah mau lunas peminjamannya. Itu supaya karyawan tetap punya gaji. Ini juga supaya orangnya rajin kerja mbak, kalau gak rajin kerja nantik hutangnya banyak. Jadi yang diantisipasi ya itu supaya gaji masyarakat masih ada gak min.
- Peneliti : sebelum ada koperasi sini dulu masyarakat pinjam dimana pak?
BS : ya di orang, di bank.
- Peneliti : kalau pinjam di bank kan bunganya besar pak?
BS : iya mbak, kalau pinjam di bank atau di orang-orang kaya bunganya itu besar, biasanya bunganya itu kalau pinjam Rp. 1.000.000,-. Kalau pas waktu pengembaliannya bisa menjadi Rp. 1.800.000,- anggarannya harus 10 kali tiap bulan mbak, jadi kalau ditotal bunganya sekitar Rp. 800.000,- selama 10 bulan, meskipun orang yang pinjam itu berat, tapi ya mau gimana lagi, keadaanya harus seperti itu.
- Peneliti : oh begitu pak, nah biasanya itu masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi sini digunakan untuk kebutuhan apa saja ya pak?
BS : Ya macam-macam, sesuai apa yang dibutuhkan, pokoknya ya kebutuhan sehari-hari lah.
- Peneliti : itu semua pengawas mengawasi kegiatan koperasinya pak?
BS : iya mbak, dan disini itu juga ada rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali itu namanya *tri wulan*.
- Peneliti : itu rapat evaluasi itu gimana pak?

- BS : jadi evaluasi itu dilihat perkembangan selama tiga bulan itu nantik termasuk dari perkembangan simpan pinjam itu nantik terlihat, oh dalam tiga bulan dari modal sekian itu hasil berapa, dari sana itu terlihat. Cuman waktu rapat tiga bulan uang itu kan mutar, itu dihitung uang yang keluar itu berapa. Jadi di evaluasi lah mungkin ada kendala-kendala apa, jadi itu cepat diatasi.
- Peneliti : itu gunanya untuk apa pak?
- BS : iya untuk membantu masyarakat supaya mereka yang mau melakukan peminjaman itu lancar, jadi kan bisa memenuhi kebutuhannya.
- Peneliti : oia pak kalau yang non anggota apa juga ada simpanan wajibnya pak?
- BS : ya kalau non anggota itu ndak ada simpanan wajibnya mbak, yang ada itu ya anggota saja, kan itu simpanan wajibnya untuk saham anggota, kalau disini itu paling enak mbak koperasinya, yang pinjam bagi non anggota tidak ada jaminan yang penting kerja di perkebunan sini, itu saja. Karena ya ini kan untuk masyarakat yang ada di lingkungan perkebunan.
- Peneliti : itu kalau orang yang melakukan peminjaman di koperasi terus belum lunas itu masih boleh pinjam ndak pak?
- BS : sebenarnya tidak boleh, cuman disini itu ada toleransi, kadang kurang 3 atau 4 kali pelunasan itu boleh.
- Peneliti : hmm, gitu ya pak, oh iya pak kalau orang yang pinjam di koperasi sini itu dibatasi tha pak?
- BS : ya begitu koperasi karyawan perkebunan sini, orang bisa pinjam di koperasi 1 kali dalam satu tahun, di potong 2 kali dalam satu bulan, kan karyawan sini di gaji 2 kali dalam satu bulan. Jadi dipotong gaji. Pinjam maksimal kalau anggota Rp 5.000.000,-, kalau non anggota Rp. 2.000.000,-, dibatasi semua kalau pinjam, non anggota yang paling sedikit peminjamannya soalnya kan yang pinjam banyak mbak, gak sedikit, jadi harus dibatasi. cuman kalau sebelum 1 tahun mau pinjam lagi sebenarnya boleh asalkan pelunasan peminjaman di koperasi kurang 2 kali pemotongan itu gak apa-apa.
- Peneliti : oh kalau pembagian SHU nya sendiri itu gimana pak disini?
- BS : ya pembagian SHU itu dibagi rata. pembagian SHU ini dari Usaha Toko dan Usaha Simpan Pinjam dan dibagi secara rata, 60% untuk anggota, 10% untuk pengurus, 20% untuk cadangan, dan 10% untuk sosial serta pendidikan.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Jum'at / 13 Januari 2017

Tempat : Toko Koperasi

Hasil Wawancara

Peneliti : buk, maaf mengganggu aktivitas ibuk.

SR : iya gak apa-apa mbak, duduk mbak.

Peneliti : iya buk, terimakasih. Buk saya boleh tanya-tanya tentang koperasi?

SR : iya boleh mbak, silahkan.

Peneliti : ibuk sehari-harinya di toko koperasi ini ya buk?

SR : iya.

Peneliti : ibuknya berapa lama buk kerja disini?

SR : berapa..15 tahun kayaknya.

Peneliti : disini cuma ibuk saja ya buk yang jaga toko koperasinya?

SR : ada dua, saya dan ada satunya lagi anaknya Pak Wit mandor sini. Ya sehari-hari kita melayani kebutuhan masyarakat mbak, ada yang ngutang, ada yang beli gitu.

Peneliti : ibu jadi anggota di koperasi sini buk?

SR : iya mbak.

Peneliti : sudah lama jadi anggota sini buk?

SR : ya lumayan lama mbak. Semenjak kerja sebagai toko sini.

Peneliti : iya buk, gini buk saya mau tanya. Koperasi ini didirikan sudah lama ya buk?

SR : iya lama sekali mbak, mulai tahun 1988 sampai sekarang.

Peneliti : lama juga buk, koperasi ini didirikan untuk apa sih buk?

SR : Iya untuk mensejahterakan masyarakat daerah perkebunan sini. Itu dulu setau saya karna gaji masyarakat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ya kemudian didirikan lah koperasi ini. Koperasi ini didirikan tahun 1988. Jadi sudah lama sekali dan juga sudah memiliki badan hukum.

Peneliti : oh ada dua ya buk, ini toko koperasi sini menyediakan kebutuhan apa saja buk?

SR : kalau usaha toko ini untuk memenuhi kebutuhan sembilan bahan pokok untuk anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang bekerja di perkebunan dengan harga yang lebih murah dari tempat yang lain. ada beras, gula, minyak, telur, dan pokoknya keperluan rumah tangga.

Peneliti : itu kalau orang hutang di toko sini, apa juga harus lewat TU perkebunan dulu buk?

- SR : iya mbak, itu nantik kan ada coret-coretan dari TU kebun, kalau beli ya ndak usah ke TU. Tapi kalau ngutang ya harus lewat Tu dulu, nah itu angsurannya juga potong gajinya yang hutang, tpi kadang juga ada yang langsung bayar kalau lagi gak hutang atau ngambil barang yang banyak, gitu. Jadi sebenarnya gk ribet mbak kalau untuk masyarakat itu.
- Peneliti : itu supaya apa buk?
- SR : ya supaya mereka yang hutang itu, hutangnya ndak numpuk mbak, jadi untuk meminimalisir hutang mereka di koperasi dan supaya gajinya juga ada kalau pas gajian itu, jadi gajinya masih tersisa.
- Peneliti : oh gitu ya buk, kalau dampak untuk masyarakatnya ada *ndak* buk?
- SR : Iya ada, harga disini kan lebih murah dari warung.
- Peneliti : Kalau jaminan untuk masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi sini itu apa buk?
- SR : *Ndak* ada,, *ndak* ada jaminan..yang penting kerja di perusahaan sini. Soalnya ini kan bersinergi dengan perusahaan, betul ini punya karyawan tapi kan melalui perusahaan.
- Peneliti : disini non anggota juga boleh pinjam ya buk?
- SR : ya boleh mbak, kan ini memang untuk karyawan sini.
- Peneliti : koperasi sini kalau menurut ibuk sudah menjangkau atau menjawab kebutuhan ndak buk?
- SR : iya menjangkau sekali, daripada gak ada koperasi susah malah.
- Peneliti : Biasanya mereka kalau pinjam itu buat apa buk termasuk ibunya sendiri yang juga penjaga toko disini?
- SR : Kebutuhan masyarakat kebun ya banyak mbak, apalagi untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk kebutuhan rumah tangga, untuk biaya anak sekolah, kalau rumah rusak itu ya diperbaiki itu juga kadang pinjam di koperasi, buat kesehatan kalau lagi sakit, ya kebutuhan pokok dan primer itu, kalau gak ada di koperasi ya beli diluar, kayak kulkas, sepeda untuk ngaret (merumput), sayur di koperasi kan gak ada. semua itu kalau saya sedang tidak punya uang ya pinjam di koperasi, terkadang saya masih punya simpanan ya meminjamnya sedikit, pas simpanannya tidak ada terkadang sampai minjam Rp. 4.500.000,- an mbak, tapi kalau pinjam itu saya pinjam sekali dalam satu tahunnya, karna peraturannya kan seperti itu di koperasi sini.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Senin / 16 Januari 2017
Tempat : Kantor Perkebunan AFD Besaran

Hasi Wawancara

Peneliti : pak.
PN : iya mbak, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : iya pak, saya mau tanya-tanya tentang koperasi pak.
PN : iya, apa?
Peneliti : bapak jadi anggotaya koperasi sini ya pak?
PN : iya mbak, kenapa?
Peneliti : tidak apa-apa pak, gini pak keberadaan koperasi ini gimana untuk bapaknya sendiri sebagai anggota di koperasi sini?
PN : Keberadaan koperasi disini itu membantu sekali, jadi saya bisa dengan mudah untuk meminjam atau ngutang, karena koperasinya tidak terlalu jauh dari rumah saya, saya tidak perlu jauh-jauh untuk ngutang beras atau bahan pokok rumah tangga, semuanya sudah ada di koperasi dan dengan harga yang sesuai dengan di toko-toko, selain untuk modal dalam memenuhi kebutuhan lain juga meminjam dari koperasi.
Peneliti : Kalau peran koperasi sini itu gimana pak?
PN : Ya sudah bagus lah, sudah lancar dalam pelaksanaan seperti simpan pinjam, utang piutang itu.
Peneliti : bapak disini kerja sebagai apa pak?
PN : oh, kalau saya mandor sini mbak.
Peneliti : kalau mandor biasanya gajinya besar pak?
PN : gaji mah tidak seberapa mbak, dibanding kebutuhan sehari-hari, ya masih kurang.
Peneliti : hmmm, begitu ya pak?
PN : iya mbak, kalau sudah kerja di kebun ini bayarannya ya tidak seberapa, apalagi yang bukan pemimpin kayak ADM kebun itu, kalau itu bayarannya besar, kalau mandor seperti saya ya tidak seberapa.
Peneliti : oh, itu bapak kalau tidak punya uang pinjam langsung gitu pak di koperasi?
PN : iya.
Peneliti : itu pengembalian peminjaman memotong gajinya itu gimana pak?
PN : ya itu kalau pinjam, ngembalikannya ya gajinya itu dipotong, bunganya kalau di koperasi sini itu cuma 2 % saja, kalau

- pinjam nih ya, kan gajianya disini satu bulan dua kali, nah itu nantik pas gajianya itu dipotong gaji, jangka peminjamannya itu 1 tahun, jadi per potongan gaji tidak ngambil banyak.
- Peneliti : kalau bapak ketika jadi anggota dikoperasi pernah dirugikan gak?
- PN : gak mbak, malah saya sangat terbantu. Apalagi di simpan pinjam, bunganya rendah.
- Peneliti : oh, biasanya setelah melakukan peminjaman di koperasi sini digunakan untuk kebutuhan apa saja oleh anda pak?
- PN : Ya untuk banyak keperluan hidup, ya untuk biaya anak sekolah, kebutuhan rumah tangga, tapi yang mesti itu yang banyak itu untuk biaya anak sekolah.
- Peneliti : oh,, gitu nggeh pak,, oia kalau untuk pengambilan barang (hutang) di koperasi sini itu biasanya bapak berapa kali dalam satu bulannya pak?
- PN : kalau hutang di koperasi itu dibatasi mbak, dibatasi karna untuk mengukur gaji karyawan dengan hutangnya, supaya hutangnya di koperasi tidak membengkak (banyak). Sebenarnya kalau peraturan di koperasi itu boleh pinjam 2 kali dalam satu bulan. Kalau saya kadang hutang di koperasi itu 1 kali dalam sebulan, tapi kadang juga 1 bulan itu gak hutang, pokoknya tergantung keperluan sih mbak. Apalagi kalau ada hajatan di rumah ya hutang beras itu sampai 25 kg. Gitu mbak.
- Peneliti : Kalau perbedaan pak sebelum ada koperasi dan setelah ada koperasi itu apa?
- PN : Koperasi sini itu mbak, kalau menurut saya itu sudah yang paling enak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kalau dulu masyarakat susah, kalau sekarang ya alhamdulillah masyarakat terbantu lah dengan adanya koperasi sini termasuk saya juga, kalau mau ngutang keperluan pokok ya gak jauh-jauh, gak perlu ke pasar, apalagi kalau lagi *gak* punya uang.
- Peneliti : Cukup. Terimakasih pak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Selasa / 17 Januari 2017
Tempat : Kantor Perkebunan AFD Besaran

Hasil Wawancara

Peneliti : permisi pak, maaf mengganggu.
JD : oh masuk-masuk mbak.
Peneliti : saya mau tanya-tanya tentang koperasi, boleh ndak pak?
JD : iya, *monggo*.
Peneliti : bapak anggota di koperasi sini ya pak?
JD : iya.
Peneliti : sudah lama bapak jadi anggota disini pak?
JD : ya, lumayan.
Peneliti : di koperasi sini itu kegiatannya simpan pinjam dan usaha toko itu ya pak?
JD : ya begitulah mbak.
Peneliti : di koperasi sini modal simpan pinjamnya sendiri itu gimana pak?
JD : ya modal simpan pinjam itu penting sekali mbak, kalau tidak punya uang trus mau beli keperluan rumah, kan bingung. Peminjamannya nanti saya buat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namanya juga kerja dikebun, bayarannya tidak seberapa.
Peneliti : Biasanya bapak kalau pinjam di koperasi sini itu kira-kira berapa banyak pak?
JD : saya tidak berani meminjam banyak-banyak mbak di koperasi ini, meskipun bunganya rendah tetapi saya tetap berusaha untuk meminjam yang gak terlalu banyak. Nanti kalau pinjam banyak kalau mau mengembalikan susah, apalagi gaji kan tidak seberapa, ya jadi seperlunya saja.
Peneliti : oh, begitu ya pak, tapi kalau toko koperasinya sendiri gimana pak?
JD : keberadaan toko koperasi yang ada disini itu memudahkan sekali mbak, dari rumah saya juga dekat, kalau saya tidak punya uang untuk membeli barang-barang pokok, saya ke toko koperasi untuk ngutang dulu tapi harus bawa coret-coretan dari TU perkebunannya, baru bisa ngutang.
Peneliti : oh, koperasi sini itu untuk apa sih pak kalau menurut bapak?
JD : Membantu karyawan dalam mengatasi permasalahan di bidang ekonomi biar tidak pinjam ke tempat lain yang hanya akan

membuat masyarakat itu terlilit hutang, begitu. Dan juga untuk lebih memberikan pengetahuan tentang perkoperasian, arti pentingnya berkoperasi. Karena di koperasi juga kan ada kemusyawaratan dan berasaskan kekeluargaannya. Koperasi sangat berperan untuk karyawan.

- Peneliti : kalau orang yang mau pinjam harus kerja disini ya pak?
- JD : ya harus ada ikatan kerja dengan perusahaan karena perusahaan dengan koperasi bersinergi, syarat lain *gak* ada. Selama dia bekerja di perusahaan dia berhak mendapatkan pinjaman dari koperasi. Melakukan pinjam di koperasi pun juga sesuai kebutuhan masyarakatnya, tapi untuk anggota harus aktif mengikuti kegiatan rapat mbak”
- Peneliti : Kalau permodalan koperasi ini sendiri darimana pak?
- JD : Dari perusahaan dan anggota itu sendiri, dari pengelolaan hasil jual beli, sama simpan pinjam. kalau perusahaan itu masyarakat kan digaji, nah perusahaan kan memberi sarana prasarana. Perusahaan itu hanya sebagai wadah, tapi koperasinya itu milik masyarakat.
- Peneliti : Kalau gaji atau upah yang diterima oleh masyarakat gimana menurut anda pak?
- JD : Gaji ya kurang memenuhi kebutuhan hidup, sehingga banyak yang pinjam di koperasi itu.
- Peneliti : oh begitu ya pak, oh iya pak biasanya kalau pinjam di koperasi itu dapat arahan gak pak dari pengurusnya?
- JD : iya, kalau saya meminjam dana di koperasi itu mendapat arahan mbak dari pengurus, terutama dari pak ketua, jadi kalau meminjam itu sesuai dengan kebutuhan saya untuk menggunakan uang yang saya pinjam itu sesuai dengan kebutuhan saya, agar uang yang saya pinjam dapat digunakan dengan baik sesuai kebutuhan. tapi yang lebih sering itu dari TU perkebunan, pasti sebelum pinjam itu dikasih tau sudah berapa kali bayar pengembalian peminjaman, kalau masih banyak hutang biasanya *gk* dikasih pinjam, tapi kalau sudah hampir lunas, ya pasti dikasih. Trus juga mbak, sama pengurus selalu dikasih tau jangan sampai nunggak bayar, biar *gak* numpuk hutangnya di koperasi dan kalau butuh pinjam lagi enak, gitu.
- Peneliti : trus kalau di toko koperasi biasanya bapak ngambil barang (hutang) itu berapa kali pak dalam satu bulannya?

- JD : oh, saya kalau hutang di koperasi itu seperlunya mbak, baru bulan kemarin saya hutang ngambil beras, rokok dan minyak, nantik itu gaji saya di potong. Gak mesti sih saya itu kalau hutang, kadang ya 1 bulan itu bisa 2 kali hutang, tapi keseringan 1 bulannya Cuma 1 kali saya ngambil barang di sana (koperasi). Kalau kebutuhan di koperasi gak ada ya beli di luar, kan kalau ikan, ayam itu gak ada di koperasi. Jadi belinya ya di luar.
- Peneliti : Apakah koperasi sini menjadi solusi bagi masyarakat termasuk anda?
- JD : Iya, karena menurut saya dapat membantu meringankan permasalahan di ekonomi saya apalagi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kalau tidak ada koperasi susah mbak apalagi dengan gaji yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, gaji saya sendiri tidak seberapa mbak, masih sangat kurang, ya beginilah mbak kalau pekerja di perkebunan, kerja susah apalagi sekarang kadang kerja cuma 3 hari kadang 4 hari tergantung perusahaannya. tapi ya untunglah ada koperasi jadi dapat membantu saya dan keluarga saya.
- Peneliti : Menurut anda apa perbedaannya sebelum adanya dan setelah adanya koperasi pak?
- JD : Ya sebelumnya itu masyarakat dalam melakukan peminjaman itu mayoritas ke orang perorang sehingga bunganya tidak bisa terkontrol sehingga masyarakat terjerumus pada hutang karena bunganya itu tidak diketahui. Kalau sekarang sudah tidak *usah* pinjam kemana-mana lagi, sudah ada koperasi.
- Peneliti : bagus ya pak, adanya koperasi ini?
- JD : ya bagus, dapat membantu kan.
- Peneliti : Cukup. Terimakasih Pak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Rabu / 18 Januari 2017

Tempat : Kantor Balai Desa Margomulyo

Hasil Wawancara

Peneliti : Ibuk asli dari Dusun Besar ya buk?

TN : Iya mbak.

Peneliti : Apakah ibuk mengetahui tentang keberadaan koperasi yang ada di Dusun Besar buk?

TN : Iya saya mengetahui. Kan dekat juga dengan rumah saya.

Peneliti : Udah berapa lama buk koperasi itu didirikan?

TN : Itu kalau dilihat di badan hukumnya itu berdiri tahun 1988.

Peneliti : oh kalau kondisi masyarakat yang ada di daerah tersebut itu gimana ya buk, ya seperti mata pencahariannya atau ekonominya gitu buk?

TN : Mayoritas di daerah situ itu ya bekerja sebagai buruh perkebunan, orang-orang yang bekerja diperkebunan desa sini ya rata-rata pendapatannya bisa dibilang kurang, jadi modal itu terkadang menjadi masalah utama yang dirasakan masyarakat. makanya masyarakat yang ada di koperasi itu bisa mendapat modal mbak, dan dengar-dengar juga selalu diawasi oleh koperasi, modalnya benar-benar digunakan untuk keperluan buruh kebun disana”.

Peneliti : Apakah dengan adanya koperasi yang ada di daerah tersebut sudah dirasa membantu masyarakat daerah perkebunan buk?

TN : Ya sangat membantu sekali bagi masyarakat kebun, koperasi itu kan milik masyarakat itu, dana itu kan dari sahamnya masyarakat, modalnya itu dari sahamnya masyarakat. ya sangat membantu. Kalau tidak ada koperasi mungkin mereka akan bingung harus pinjam dimana kalau sedang tidak punya uang. Kalau pinjam di orang, apalagi di desa itu biasanya kalau gak cepet bayar, diomongin. Kalau di koperasi ya gak gitu. Trus juga kalau pinjam di bank, buh bunganya itu besar mbak, kalau orang kebun mau mengembalikannya susah, gaji mereka saja tidak seberapa.

Peneliti : Biasanya digunakan untuk kebutuhan apa saja sih buk oleh masyarakat setelah melakukan peminjaman di koperasi tersebut?

TN : Setau saya sih biasanya ya untuk kebutuhan lainnya yang memang tidak ada di toko koperasinya, ya seperti pendidikan

anak-anak mereka, membenahi rumah mereka yang rusak, apalagi kan rumah mereka itu milik kebun bukan milik perorangan, untuk makan, ya banyak mbak. Kebutuhan orang perorangan kan beda. Ya sesuai kebutuhan mereka gitu.

Peneliti : Ada perbedaan tidak menurut anda sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi buk?

TN : kalau sebelum adanya koperasi itu ya kalau cara orang belanja orang-orang kan bingung, kalau *enggak* punya uang kan kalau ditoko-toko atau di pasar kan *enggak* boleh *ngutang*, kalau di koperasi kan boleh *ngutang* dulu terus nanti bayar setelah gajian, misalkan butuh uang banyak untuk keperluan lain kan bisa kredit di situ, bisa pinjam. Apalagi kan kalau kerja di perkebunan bayarannya kan tidak seberapa gajinya, jadi koperasi itu dapat meringankan masyarakat daerah perkebunan.

Peneliti : itu yang boleh pinjam hanya orang yang kerja di kebun situ ya buk?

TN : iya mbak, kan itu milik karyawan.

Peneliti : kalau yang toko koperasinya itu buk kalau orang luar yang hutang atau beli disana boleh tha buk?

TN : iya kalau cuma beli itu boleh mbak, tapi kalau hutang kayaknya ya tidak boleh banyak-banyak seperti orang yang memang mempunyai ikatan dengan perusahaan situ.

Peneliti : baik pak, cukup terimakasih.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Kamis / 19 Januari 2017

Tempat : Rumah Informan

Hasil Wawancara

Peneliti : maaf sebelumnya pak, kalau mengganggu bapaknya.

UM : iya gak pa-pa, santai aja mbak.

Peneliti : heee iya pak, bapaknya lagi sibuk ya pak?

UM : gak kok mbak, tadi saya cuma nganu kandang sapi saja. Ada perlu apa ya?

Peneliti : begini pak, saya dari unej, boleh nanyak-nanyak tentang koperasi ndak pak ?

UM : oh iya, apa?

Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang adanya koperasi di Dusun Besaran ini?

UM : Iya jelas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang koperasi yang ada di Dusun Besaran tersebut pak?

UM : Ya koperasi ini dapat menjangkau kebutuhan masyarakat, kebutuhan masyarakat dilayani.

Peneliti : di koperasi sini itu kegiatannya simpan pinjam dan toko koperasi ya pak?

UM : iya begitulah mbak, *sampean* mungkin sudah dikasih tau oleh pengurusnya.

Peneliti : iya pak, oia pak toko koperasi yang ada di daerah sini itu menurut bapak gimana?

UM : keberadaan toko koperasi itu sangat membantu sekali mbak pada para pekerja di perkebunan sini, jadi kebutuhan beras, minyak pokoknya sembilan bahan pokok dapat diperoleh di toko yang disediakan koperasi itu, dan dapat juga diberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan untuk makan”.

Peneliti : Kalau kondisi masyarakatnya sendiri disini itu seperti apa pak?

UM : Masyarakat disini itu stabil, artinya secara ketertetnraman kalau masalah ekonominya naik turun. Ekonominya disini itu sangat minim, karena tidak sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Gajinya juga masih kurang, dibawah standart.

Peneliti : Ada perbedaan tidak menurut anda sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi?

UM : Ya berbeda jauh, kalau dulu kan ya berbeda.. masyarakat sebelum adanya koperasi melakukan hutang di toko dan

sebelum membayar tidak boleh hutang lagi, tapi kalau di koperasi kan masyarakat bekerja jadi nanti dipotong gajinya, begitu juga dalam melakukan peminjaman, kalau di koperasi itu enak jangkanya panjang, jadi orang bisa melakukan peminjaman dengan bunga yang rendah.

Peneliti : Biasanya digunakan untuk kebutuhan apa saja oleh masyarakat setelah melakukan peminjaman di koperasi tersebut pak?

UM : Ya untuk kebutuhan anak sekolah, ya untuk kebutuhan keluarga lah, untuk membenahi rumahnya. Tapi kebanyakan itu biasanya untuk biaya anak-anak sekolah mereka.

Peneliti : Apakah dengan adanya koperasi tersebut dapat membantu masyarakat daerah perkebunan serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya pak menurut anda?

UM : ya sangat membantu sekali dibandingkan dulu sebelum adanya koperasi. Kalau dulu masyarakat bingung mbak kalau tidak punya uang mau pinjam ke siapa, kalau sekarang kan enak ada koperasi jadi terbantu.

Peneliti : Harapannya untuk koperasi ini apa pak?

UM : Ya pokoknya harus terus memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat, membantu terus dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, lebih ditingkatkan lagi upaya dalam membantu masyarakat.

Peneliti : Cukup. Terimakasih Pak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN

Hari/tanggal : Rabu / 25 Januari 2017

Tempat : Rumah Informan

Hasil Wawancara

Peneliti : maaf buk, mengganggu sebentar.

ST : oh ya gak pa-pa, masuk-masuk.

Peneliti : iya buk, saya boleh ngobro-ngobrol sebentar *ndak* buk?

ST : boleh mbak, apa ya?

Peneliti : saya boleh nanyak-nanyak masalah koperasi sini buk?

ST : ya boleh.

Peneliti : ibuk pekerjaan anda di perkebunan ini apa buk?

ST : kalau saya kerjanya itu *Nderes* mbak, bangunnya jam 02.00 WIB malam hari itu (itu nyadapnya),, nantik jam 08.30 WIB pagi baru ngambil getahnya. Gitu terus setiap harinya, susahnya itu kalau lagi pas hujan, gak kerja, gak punya penghasilan.

Peneliti : Mulai tahun berapa buk yang bekerja di perkebunan sini?

ST : Wah kalau tahunnya sudah lupa mbak, tapi seingat saya itu waktu saya usia 15 tahun sudah kerja disini dulu awal-awal masih ikut-ikutan ibuk saya kerja karet itu. Dulu ibu saya juga kerja *Nderes* kayak saya.

Peneliti : Lama juga ya buk, oia ibu melakukan kegiatan peminjaman di koperasi sini ya buk?

ST : Iya, saya melakukan peminjaman disana. Tapi saya tidak menjadi anggota, meskipun begitu saya rutin meminjam di koperasi sini, asalkan kerja di kebun, koperasi pasti ngasih pinjaman.

Peneliti : kalau pinjam di koperasi situ biasanya berapa buk?

ST : tergantung kebutuhan mbak, tapi gak pernah banyak-banyak soalnya kan disesuaikan dengan gajinya juga.

Peneliti : Menurut ibuk apakah dengan adanya koperasi tersebut dapat membantu anda *ndak* buk?

ST : Iya membantu, apalagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya.

Peneliti : Biasanya digunakan untuk kebutuhan apa saja setelah melakukan peminjaman di koperasi tersebut buk?

ST : Ya,, biasanya untuk kebutuhan sehari-hari itu, tapi keseringan untuk membayar pendidikan anak apalagi biaya sekolah sekarang semakin mahal dan anak saya juga kuliah jadi biayanya juga besar, kadang juga untuk memperbaiki rumah

kalau rusak, ya pokoknya kebutuhan-kebutuhan lainnya yang memang saya butuhkan. Baru 2 bulan itu saya pinjam di koperasi untuk sebagian bayar anak sekolah, sebagian untuk memperbaiki rumah, soalnya kemarin ada yang rusak. Kalau lagi tidak punya uang, langsung ngadep TU perkebunannya, trus bilang kalau mau pinjam. kadang nunggu beberapa hari baru dikasih uang ke saya dan ke siapa yang mau pinjam. Kalau saya yang non anggota itu hanya boleh pinjam paling banyak itu Rp. 2.000.000,- juta-an saja mbak.

Peneliti : oh, kalau non anggota seperti ibunya ini juga ada simpan pinjamnya tha buk?

ST : Loh kalau saya kan bukan anggota mbak, jadi *ndak* harus bayar simpan wajibnya, kan yang wajib bayar per periodenya itu cuma anggota, kalau saya ya gak usah, yang penting kerja di kebun, gitu aja mbak, mengembalikan peminjaman yang dilakukan ke koperasinya jangan telat-telat, jangan nunggak-nunggak. Cuma itu sih kalau buat non anggota.

Peneliti : biasanya ibu kalau pinjam di koperasi sini juga mendapat arahan *ndak* buk?

ST : sebelum pinjam di koperasi itu, sama pengurusnya yang juga jadi TU perkebunan sini ditanya dulu mbak untuk kebutuhan apa peminjaman itu dilakukan, dan itu saya diarahkan untuk selalu menggunakan dana yang saya pinjam dari koperasi untuk kebutuhan yang memang saya butuhkan, begitu mbak”.

Peneliti : Ada perbedaan tidak menurut anda buk sebelum adanya koperasi dan setelah adanya koperasi?

ST : Ya lain, enakan ada koperasi. jadi saya tidak bingung harus pinjam kemana untuk memenuhi kebutuhan hidup apalagi kalau saya sedang tidak punya uang. Kalau dulu ya, sebelum ada koperasi ini, masyarakat perkebunan sangat susah, tidak punya uang tidak tau mau pinjam dimana, mau pinjam ke siapa, mau pinjam ke orang iya kalau dikasih, mau pinjam di bank, wah bunganya besar, pinjam berapa pengembaliannya berapa. Itu gak sesuai dengan gaji masyarakat. Dulu anak-anak sekolah juga tidak banyak, karena juga tidak punya uang untuk membiayai sekolah anak, sekarang ini sudah enak bisa pinjam di koperasi. Kadang juga bisa ngutang di toko koperasi kalau lagi tidak punya beras. Pokonya sekarang sudah enak dibanding dulu mbak.

Peneliti : Cukup. Terimakasih Buk.

Lampiran 4

KATEGORISASI DATA HASIL WAWANCARA

PERAN KOPERASI	KETERANGAN	TRANSKRIP DATA
1. Sejarah Koperasi	Koperasi Didirikan, keanggotaan dan macam buruh perkebunan	<p>“Dulu itu gini.. masyarakat perkebunan susah untuk mendapatkan kebutuhan pokoknya, sementara jarak pasar dari sini itu sangat jauh dan jalanan disekitar perkebunan tersebut juga parah, serta pendapatan masyarakat pun masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan masyarakat juga keluar jauh untuk membeli kebutuhan, jadi ya kemudian didirikanlah koperasi guna membantu masyarakat, itu yang didirikan pada tahun 1988... itu berdirinya koperasi sini... yang mendirikan dulu itu pak H. Harsoyo selaku ADM sini tapi sekarang sudah meninggal. pada saat itu, beliau bersama dengan masyarakat mengajukan pada perusahaan atau kebun sini dan kemudian oleh kebun diberikan modal utama berupa lahan untuk masyarakat menanam jagung, dan kemudian dulu itu hasil panennya digunakan untuk membuat koperasi ini. Koperasi ini bersinergi dengan perusahaan, akan tetapi koperasi ini milik masyarakat daerah perkebunan. Sementara lahan yang ditempati koperasi ini adalah milik perkebunan, jadi karna itulah koperasi ini dinamakan Koperasi Karyawan “<i>Hevea</i>” Perkebunan PT. Glenmore. Nah kata <i>hevea</i> nya sendiri itu mbak,, itu bahasa</p>

		<p>latinnya dari karet. Koperasi ini juga sudah berbadan hukum lho”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“Iya untuk mensejahterakan masyarakat daerah perkebunan ini. Itu dulu setau saya karna gaji masyarakat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ya kemudian didirikan lah koperasi ini. Koperasi ini didirikan tahun 1988. Jadi sudah lama sekali dan juga sudah memiliki badan hukum”. (SR, Anggota, 13 Januari 2017).</p> <p>“Sifatnya sukarela dan terbuka untuk masyarakat yang ingin menjadi anggota tetapi ya harus masyarakat yang bekerja di perkebunan. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal melalui simpan pinjam. memberikan toleransi terhadap masyarakat yang tidak bisa membayar atau mengembalikan peminjaman pada saat gaji. Jadi masyarakat tidak perlu merasa khawatir kalau pada saat gaji di pertengahan bulan tidak bisa membayar karna tidak memiliki gaji dan biasanya itu mereka tidak bekerja karna musim hujan, bisa membayar di periode selanjutnya yaitu pada gaji di bulan akhir. Soalnya di perkebunan sini kan memang masyarakatnya itu di gaji dua kali dalam sebulan kecuali mandor. Kalau mandor itu satu bulan sekali.” (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“ada lima macam kalau tidak salah mbak, yaitu buruh bulanan seperti mandor. Buruh tetap yaitu orang yang memiliki nomer register.</p>
--	--	---

		<p>Buruh lepas yaitu orang yang tidak memiliki register. Buruh borongan seperti sadapan, membuat jurang atau lobang untuk tanam, jombret. Buruh musiman seperti panen kopi dan cengkeh.. tapi sekarang masyarakat disini itu kerjanya sudah berkurang, sekarang mereka kadang kerja cuma 3 hari kadang juga 4 hari gitu, tetapi meskipun pekerjaan mereka seperti itu, koperasi sini tetap memberikan peminjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, koperasi ini tetap berjalan dan buka terus setiap hari”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“Masyarakat disini itu stabil, artinya secara ketentraman kalau masalah ekonominya naik turun. Ekonominya disini itu sangat minim, karena tidak sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Gajinya juga masih kurang, dibawah standart”. (UM, Tokoh Masyarakat, 19 Januari 2017)</p>
2. Penyediaan Modal	Kegiatan Simpan Pinjam	<p>“Itu ada dua mbak.. yaitu Simpan Pinjam dan penyediaan sembilan bahan pokok atau usaha toko untuk karyawan perkebunan sini”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“non anggota boleh pinjam asalkan bekerja diperusahaan sini, kalau di luar tidak boleh, ya syaratnya harus bekerja di kebun, jadi yang bekerja di kebun kalau mau pinjam uang asalkan gajinya masih nutut ya di kasih, meskipun itu berupa sembilan bahan pokok, simpan pinjam, beras itu,, kan bisa pinjam atau utang ke koperasi. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“kalau permodalan ini terdiri dari</p>

		<p>simpanan wajib dengan melakukan pemotongan gaji per periode atau perbulan pada saat gajian sebesar Rp. 20,000,- sesuai kesepakatan bersama, dan SHU untuk modal koperasi agar nantinya dapat lebih membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“ya kalau itu, di koperasi sini kan tidak mencari keuntungan yang besar, karena memang semua keperluan anggota maupun non anggota yang bekerja di perkebunan sini kan pendatannya tidaklah seberapa, jadi simpan pinjam yang diberikan koperasi sini pun bunganya rendah sesuai pendapatan masyarakat”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“sebenarnya koperasi ini kan sebagai jembatan mbak, dana yang dipinjam ini kan dana milik seluruh anggota koperasi, dana ini yang jelas bukan dana milik pengurus koperasi yang diamanatkan kepada pengurus koperasi untuk dikelola. Jadi pengurus koperasi mengemban amanah yang dipercaya oleh seluruh anggota untuk dikelola untuk kepentingan bersama dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“koperasi sini itu mbak, setiap tahunnya mengeluarkan barang atau uang untuk diberikan kepada masyarakat yang melakukan peminjaman di koperasi itu dilakukan pas hari raya, dan kalau ada orang yang meninggal atau sakit, koperasi sini juga</p>
--	--	---

		<p>memberikan barang sembako atau uang untuk membantu mereka”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“ya kalau itu, di koperasi sini kan namanya juga koperasi dasarnya tidak mencari keuntungan yang terlalu besar, yang diutamakan anggota gimana, bisa apa,, mampu membeli dan memenuhi kebutuhannya gitu”. (SF, Ketua, 9 Januari 2017).</p> <p>“koperasi ini tiap tahun sekali ada rapat mbak, RAT itu yang diselenggarakan tanggal 23 Januari dan itu rutin kita lakukan, nah di dalam rapat tersebut juga pengurus melaporkan keuangan koperasi pada semua yang ada di rapat itu termasuk juga anggota, soalnya kan keuangan ini milik anggota juga, jadi anggota harus mengetahuinya.” (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“persyaratan pinjam di koperasi ini tidak sulit dan mudah untuk masyarakat yaitu mereka harus memiliki ikatan kerja dengan perusahaan atau bekerja di kebun sini karena nantinya untuk melakukan peminjaman di koperasi ini melewati TU perkebunan, nah dari TU perkebunan tersebut kemudian diajukan pada koperasi. kenapa begitu? Karena TU perkebunan lah yang lebih mengetahui gaji masyarakat, sehingga ketika masyarakat ingin melakukan peminjaman, TU mengetahui dan untuk pengembalian peminjaman ini pun koperasi memotong gaji masyarakat melalui TU sesuai kesepakatan sebelum peminjaman. Serta masyarakat yang pinjam juga</p>
--	--	--

		<p>berdasarkan kebutuhannya mbak, jadi koperasi tidak asal memberikan berapa dana yang dipinjam. Sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga nanti pihak koperasi bagian usaha peminjaman dana lah yang akan mengawasinya, disini yang pinjam tidak hanya anggota, non anggota sekitar 650-an orang juga melakukan pinjam di koperasi sini”. (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>“pinjam disini itu, kalau orang yang pinjam dibatasi mbak. Untuk anggota itu berapa, untuk non anggota itu juga berapa. Kalau anggota maksimal Rp. 5.000.000,- juta-an, kalau non anggota ya maksimal Rp 2.000.000,- juta-an dipotong 2 kali dalam 1 bulan, jangkanya itu 1 tahun, cuman kan ya itu tadi koperasi punya toleransi kalau orang gak bisa bayar di bulan ini, ya dilimpahkan bulan berikutnya. gitu”. (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>“Dulu itu mbak, sebelum koperasi ini ada masyarakat sini biasanya meminjam pada orang, kadang pada bank yang bunganya lumayan besar, tapi ya mau gimana lagi coba kalau tidak pinjam, tidak bisa beli keperluan hidup”. (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>“syarat jadi anggota itu harus beli saham terlebih dulu dan harus bekerja di perkebunan, kalau simpanan wajibnya bayar Rp 20.000,- ribu per periode atau pas gajian itu, akan tetapi setelah jadi anggota di koperasi sini harus aktif mengikuti kegiatan rapatnya mbak. Simpanan wajib itu ya wajib oleh</p>
--	--	---

		<p>anggota perbulan (wajib dibayar). Dan itu semuanya bisa diambil apabila dia merasa dirugikan dan sebagainya. Terus kemudian mengundurkan diri itu bisa, itu diambil” (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>”Banyak anggotanya, itu sekitar 84 orang yang terdiri dari berbagai AFD perkebunan, jadi AFD perkebunan masing-masing punya anggota”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p> <p>“Ya seperti ini, kantor koperasi dan tempat persediaan sembilan bahan pokok bagi masyarakat disini memang dekat dengan rumah-rumah warga, jadi masyarakat bisa lebih mudah dan cepat untuk bisa ngutang atau beli macam-macam kebutuhannya itu, tidak perlu jauh-jauh ke pasar Glenmore, kan lumayan jauh kalau dari sini”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p> <p>“koperasi ini didirikan kan memang untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu dengan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, karena terpenuhi kebutuhan masyarakat itu yang terpenting dari koperasi ini...koperasi sini itu tidak mengambil untung yang besar..karena memang prioritasnya untuk bagaimana masyarakat merasa terbantu dengan adanya koperasi dan masyarakat juga merasakan sejahtera. Itu yang diprioritaskan dari koperasi sini mbak”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p>
--	--	---

		<p>“ya kalau non anggota itu ndak ada simpanan wajibnya mbak, yang ada itu ya anggota saja, kan itu simpanan wajibnya untuk saham anggota, kalau disini itu paling enak mbak koperasinya, yang pinjam bagi non anggota tidak ada jaminan yang penting kerja di perkebunan sini, itu saja. Karena ya ini kan untuk masyarakat yang ada di lingkungan perkebunan.” (BS, Pengawas, 12/01/17).</p> <p>“iya mbak, kalau pinjam di bank atau di orang-orang kaya bunganya itu besar, biasanya bunganya itu kalau pinjam Rp. 1.000.000,-. Kalau pas waktu pengembaliannya bisa menjadi Rp. 1.800.000,- anggarannya harus 10 kali tiap bulan mbak, jadi kalau ditotal bunganya sekitar Rp. 800.000,- selama 10 bulan, meskipun orang yang pinjam itu berat, tapi ya mau gimana lagi, keadaanya harus seperti itu”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p> <p>“ya begitu koperasi karyawan perkebunan sini, orang bisa pinjam di koperasi 1 kali dalam satu tahun, di potong 2 kali dalam satu bulan, kan karyawan sini di gaji 2 kali dalam satu bulan. Jadi dipotong gaji. Pinjam maksimal kalau anggota Rp 5.000.000,-, kalau non anggota Rp. 2.000.000,-, dibatasi semua kalau pinjam, non anggota yang paling sedikit peminjamannya soalnya kan yang pinjam banyak mbak, gak sedikit, jadi harus dibatasi. cuman kalau sebelum 1 tahun mau pinjam lagi sebenarnya boleh asalkan pelunasan peminjaman di koperasi kurang 2 kali pemotongan itu gak apa-apa. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p>
--	--	---

		<p>“iya, dilakukan arahan itu kan memang sebenarnya juga untuk kebaikan masyarakat supaya rajin dalam bekerja, jadi gak nunggu dalam pengembalian di koperasinya. Kan kalau di koperasi lunas, bisa pinjam lagi untuk memenuhi kebutuhan mereka juga”. (BS, 12 Januari 2017).</p> <p>“jadi evaluasi itu dilihat perkembangan selama tiga bulan itu nanti termasuk dari perkembangan simpan pinjam itu nanti terlihat, oh dalam tiga bulan dari modal sekian itu hasil berapa, dari sana itu terlihat. Cuman waktu rapat tiga bulan uang itu kan mutar, itu dihitung uang yang keluar itu berapa. Jadi di evaluasi lah mungkin ada kendala-kendala apa, jadi itu cepat diatasi”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p> <p>“Kebutuhan masyarakat kebun ya banyak mbak, apalagi untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk kebutuhan rumah tangga, untuk biaya anak sekolah, kalau rumah rusak itu ya diperbaiki itu juga kadang pinjam di koperasi, buat kesehatan kalau lagi sakit, ya kebutuhan pokok dan primer itu, kalau gak ada di koperasi ya beli diluar, kayak kulkas, sepeda untuk ngaret (merumput), sayur di koperasi kan gak ada. semua itu kalau saya sedang tidak punya uang ya pinjam di koperasi, terkadang saya masih punya simpanan ya meminjamnya sedikit, pas simpanannya tidak ada terkadang sampai minjam Rp. 4.500.000,- an mbak, tapi kalau pinjam itu saya pinjam sekali dalam satu tahunnya,</p>
--	--	---

		<p>karna peraturannya kan seperti itu di koperasi sini.”. (SR, Anggota, 13 Januari 2017).</p> <p>“ya pembagian SHU itu dibagi rata. pembagian SHU ini dari Usaha Toko dan Usaha Simpan Pinjam dan dibagi secara rata, 60% untuk anggota, 10% untuk pengurus, 20% untuk cadangan, dan 10% untuk sosial serta pendidikan”. (BS, Pengawas, 12 Januari 2017).</p> <p>“ya itu kalau pinjam, ngembalikannya ya gajinya itu dipotong, bunganya kalau di koperasi sini itu cuma 2 % saja, kalau pinjam nih ya, kan gajiannya disini satu bulan dua kali, nah itu nantik pas gajiannya itu dipotong gaji, jangka peminjamannya itu 1 tahun, jadi per potongan gaji tidak ngambil banyak”. (PN, Anggota, 16 Januari 2017).</p> <p>“Keberadaan koperasi disini itu membantu sekali, jadi saya bisa dengan mudah untuk meminjam atau ngutang, karena koperasinya tidak terlalu jauh dari rumah saya, saya tidak perlu jauh-jauh untuk ngutang beras atau bahan pokok rumah tangga, semuanya sudah ada di koperasi dan dengan harga yang sesuai dengan di toko-toko, selain untuk modal dalam memenuhi kebutuhan lain juga meminjam dari koperasi”. (PN, Anggota, 16 Januari 2017).</p> <p>“ya modal simpan pinjam itu penting sekali mbak, kalau tidak punya uang trus mau beli keperluan rumah, kan bingung. Peminjamannya nanti saya buat</p>
--	--	---

		<p>untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namanya juga kerja dikebun, bayarannya tidak seberapa”. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“ya harus ada ikatan kerja dengan perusahaan karena perusahaan dengan koperasi bersinergi, syarat lain <i>gak</i> ada. Selama dia bekerja di perusahaan dia berhak mendapatkan pinjaman dari koperasi. Melakukan pinjam di koperasi pun juga sesuai kebutuhan masyarakatnya, tapi untuk anggota harus aktif mengikuti kegiatan rapat mbak”. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“Membantu karyawan dalam mengatasi permasalahan di bidang ekonomi biar tidak pinjam ke tempat lain yang hanya akan membuat masyarakat itu terlilit hutang, begitu. Dan juga untuk lebih memberikan pengetahuan tentang perkoperasian, arti pentingnya berkoperasi. Karena di koperasi juga kan ada kemusyawaratan dan berasaskan kekeluargaannya. Koperasi sangat berperan untuk karyawan”. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“saya tidak berani meminjam banyak-banyak mbak di koperasi ini, meskipun bunganya rendah tetapi saya tetap berusaha untuk meminjam yang <i>gak</i> terlalu banyak. Nanti kalau pinjam banyak kalau mau mengembalikan susah, apalagi gaji kan tidak seberapa, ya jadi seperlunya saja”. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“iya, kalau saya meminjam dana di koperasi itu mendapat arahan mbak dari pengurus, terutama dari pak</p>
--	--	--

		<p>ketua, jadi kalau meminjam itu sesuai dengan kebutuhan saya untuk menggunakan uang yang saya pinjam itu sesuai dengan kebutuhan saya, agar uang yang saya pinjam dapat digunakan dengan baik sesuai kebutuhan. tapi yang lebih sering itu dari TU perkebunan, pasti sebelum pinjam itu dikasih tau sudah berapa kali bayar pengembalian peminjaman, kalau masih banyak hutang biasanya gk dikasih pinjam, tapi kalau sudah hampir lunas, ya pasti dikasih. Trus juga mbak, sama pengurus selalu dikasih tau jangan sampai nunggak bayar, biar gak numpuk hutangnya di koperasi dan kalau butuh pinjam lagi enak, gitu”. (JD, Anggota, (17 Januari 2017).</p> <p>“Mayoritas di daerah situ itu ya bekerja sebagai buruh perkebunan, orang-orang yang bekerja diperkebunan desa sini ya rata-rata pendapatannya bisa dibilang kurang, jadi modal itu terkadang menjadi masalah utama yang dirasakan masyarakat. makanya masyarakat yang ada di koperasi itu bisa mendapat modal mbak, dan dengar-dengar juga selalu diawasi oleh koperasi, modalnya benar-benar digunakan untuk keperluan buruh kebun disana”. (TN, Kaur Keuangan, 18 Januari 2017).</p> <p>“Iya, saya melakukan peminjaman disana. Tapi saya tidak menjadi anggota, meskipun begitu saya rutin meminjam di koperasi sini, asalkan kerja di kebun, koperasi pasti ngasih pinjaman”. (ST, Non Anggota, 25 Januari 2017).</p> <p>“Loh kalau saya kan bukan anggota</p>
--	--	---

		<p>mbak, jadi <i>ndak</i> harus bayar simpan wajibnya, kan yang wajib bayar per periodenya itu cuma anggota, kalau saya ya gak usah, yang penting kerja di kebun, gitu aja mbak, mengembalikan peminjaman yang dilakukan ke koperasinya jangan telat-telat, jangan nunggak-nunggak. Cuma itu sih kalau buat non anggota”. (ST, Non Anggota, 25 Januari 2017).</p> <p>“sebelum pinjam di koperasi itu, sama pengurusnya yang juga jadi TU perkebunan sini ditanya dulu mbak untuk kebutuhan apa peminjaman itu dilakukan, dan itu saya diarahkan untuk selalu menggunakan dana yang saya pinjam dari koperasi untuk kebutuhan yang memang saya butuhkan, begitu mbak”. (ST, Non Anggota, 25 Januari 2017).</p> <p>Ya,, biasanya untuk kebutuhan sehari-hari itu, tapi keseringan untuk membayar pendidikan anak apalagi biaya sekolah sekarang semakin mahal dan anak saya juga kuliah jadi biayanya juga besar, kadang juga untuk memperbaiki rumah kalau rusak, ya pokonya kebutuhan-kebutuhan lainnya yang memang saya butuhkan. Baru 2 bulan itu saya pinjam di koperasi untuk sebagian bayar anak sekolah, sebagian untuk memperbaiki rumah, soalnya kemarin ada yang rusak. Kalau lagi tidak punya uang, langsung ngadep TU perkebunannya, trus bilang kalau mau pinjam. kadang nunggu beberapa hari baru dikasih uang ke saya dan ke siapa yang mau pinjam. Kalau saya yang non</p>
--	--	---

		anggota itu hanya boleh pinjam paling banyak itu Rp. 2.000.000,-juta-an saja mbak. (ST, Non Anggota, 25 Januari 2017).
3. Penyedia Sarana Kebutuhan Masyarakat	Usaha Toko (sembilan bahan pokok/sembako)	“Iya, nah didalam pengelolaan toko koperasi mengadakan dua usaha yang berbeda yaitu usaha beras dan usaha pokok atau palen. Untuk pengadaan beras koperasi bekerjasama dengan penggilingan padi UD TYS yang ada di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore, secara pembelian/kontan yang mana tahun-tahun sebelumnya pengadaan beras dengan cara Bon (hutang). jadi pengadaan beras mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk barang pokok/palen kami hanya mengikuti harga pasar, oleh karena itu perkembangan usaha di bidang toko koperasi / palen kami anggap statis (naik turun) karena menyesuaikan dengan pasar yang ada pada saat ini. Akan tetapi untuk harganya kami memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan tempat lain untuk memudahkan masyarakat. usaha toko ini untuk menyeimbangkan harga yang mana toko-toko atau warung-warung disini kadang-kadang melonjak atau naik, jadi koperasi ini menyeimbangkan harga untuk masyarakat daerah perkebunan ini, jadi supaya masyarakat itu tidak hutang dimana-dimana. Kalau untuk Simpan Pinjam ini bersinergi dengan perusahaan (kebun) untuk masyarakat melakukan peminjaman guna memenuhi kebutuhannya dan yang pinjam disini itu karyawan kebun”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017)

		<p>“di toko koperasi itu ada yang jaga mbak, koperasi sini itu dibantu oleh 2 (dua) orang karyawan perkebunan dan sekaligus anggota koperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat”. (SF, Ketua, 09 Januari 2017).</p> <p>“Kalau karyawan kebun sini itu rata-rata memang orang yang perekonomiannya pas-pasan mbak. Jadi di koperasi sini memberikan kemudahan kepada karyawan untuk dapat hutang atau membeli yang sesuai kebutuhan dengan pembayaran yang dapat diangsur, sehingga orang-orang bisa tetap memenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak bingung dengan masalah keuangan serta tidak perlu jauh-jauh hutang di toko lain”. (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>“iya kerjasama, tapi kami sekarang beli, kalau dulu koperasi sini sering ngebon sama penggilingan padi UD TYS itu, cuma karena sekarang sudah mengalami peningkatan, modal cukup, jadi sekarang apa-apa untuk barang toko ya beli. Kalau beras habis, ya kami nelfon ke pihak sana untuk diantarkan atau kami yang kesana, gitu mbak”. (HR, Bendahara II, 11 Januari 2017).</p> <p>“iya mbak, itu nantik kan ada coret-coretan dari TU kebun, kalau beli ya ndak usah ke TU. Tapi kalau ngutang ya harus lewat Tu dulu, nah itu angsurannya juga potong gajinya yang hutang, tpi kadang juga ada yang langsung bayar kalau lagi gak hutang atau ngambil barang yang banyak, gitu. Jadi sebenarnya gk ribet mbak</p>
--	--	--

		<p>kalau untuk masyarakat itu”. (SR, Anggota, 13 Januari 2017).</p> <p>“ada dua, saya dan ada satunya lagi anaknya Pak Wit mandor sini. Ya sehari-hari kita melayani kebutuhan masyarakat mbak, ada yang ngutang, ada yang beli gitu”. (SR, Anggota, 13 Januari 2017).</p> <p>“Koperasi sini itu mbak, kalau menurut saya itu sudah yang paling enak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kalau dulu masyarakat susah, kalau sekarang ya alhamdulillah masyarakat terbantu lah dengan adanya koperasi sini termasuk saya juga, kalau mau ngutang keperluan pokok ya gak jauh-jauh, gak perlu ke pasar, apalagi kalau lagi <i>gak</i> punya uang”. (PN, Anggota, 16 Januari 2017).</p> <p>“kalau hutang di koperasi itu dibatasi mbak, dibatasi karna untuk mengukur gaji karyawan dengan hutangnya, supaya hutangnya di koperasi tidak membengkak (banyak). Sebenarnya kalau peraturan di koperasi itu boleh pinjam 2 kali dalam satu bulan. Kalau saya kadang hutang di koperasi itu 1 kali dalam sebulan, tapi kadang juga 1 bulan itu gak hutang, pokoknya tergantung keperluan sih mbak. Apalagi kalau ada hajatan di rumah ya hutang beras itu sampai 25 kg. Gitu mbak”. (PN, Anggota, 16 Januari 2017).</p> <p>“keberadaan toko koperasi yang ada disini itu memudahkan sekali mbak, dari rumah saya juga dekat, kalau saya tidak punya uang untuk membeli barang-barang pokok,</p>
--	--	--

		<p>saya ke toko koperasi untuk ngutang dulu tapi harus bawa coret-coretan dari TU perkebunannya, baru bisa ngutang”. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“oh, saya kalau hutang di koperasi itu seperlunya mbak, baru bulan kemarin saya hutang ngambil beras, rokok dan minyak, nantik itu gaji saya di potong. Gak mesti sih saya itu kalau hutang, kadang ya 1 bulan itu bisa 2 kali hutang, tapi keseringan 1 bulannya Cuma 1 kali saya ngambil barang di sana (koperasi). Kalau kebutuhan di koperasi gak ada ya beli di luar, kan kalau ikan, ayam itu gak ada di koperasi. Jadi belinya ya di luar. (JD, Anggota, 17 Januari 2017).</p> <p>“kalau sebelum adanya koperasi itu ya kalau cara orang belanja orang-orang kan bingung, kalau <i>enggak</i> punya uang kan kalau ditoko-toko atau di pasar kan <i>enggak</i> boleh <i>ngutang</i>, kalau di koperasi kan boleh <i>ngutang</i> dulu terus nanti bayar setelah gajian, misalkan butuh uang banyak untuk keperluan lain kan bisa kredit di situ, bisa pinjam. Apalagi kan kalau kerja di perkebunan bayarannya kan tidak seberapa gajinya, jadi koperasi itu dapat meringankan masyarakat daerah perkebunan”.(TN, Kaur Keuangan, 18 Januari 2017).</p> <p>”keberadaan toko koperasi itu sangat membantu sekali mbak pada para pekerja di perkebunan sini, jadi kebutuhan beras, minyak pokoknya sembilan bahan pokok</p>
--	--	--

		dapat diperoleh di toko yang disediakan koperasi itu, dan dapat juga diberikan kemudahan dalam memperoleh kebutuhan untuk makan”. (UM, Tokoh Masyarakat, 19 Januari 2017).
--	--	--



Lampiran 5

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS JEMBER	
	LEMBAGA PENELITIAN	
	Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	

Nomor	: 2091 /UN25.3.1/LT/2016	03 Januari 2017
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi
di -
BANYUWANGI

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 4695/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 15 Desember 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM	: Siti Hasanah / 130910301015
Fakultas /Jurusan	: FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat	: 11. Jawa VI No 12 A Jember / No. Hp. 085211594508
Judul Penelitian	: Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Perkebunan (Studi pada Koperasi Karyawan "HEVEA"PT. Perkebunan Glemore di Dusun Besar, Desa Margomulyo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi)
Lokasi Penelitian	: Koperasi Karyawan "HEVEA" PT. Perkebunan Glenmore Banyuwangi
Lama Penelitian	: Dua Bulan (03 Januari – 03 Maret 2017)

Maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


 a-n Ketua
 Sekretaris,
 Dr. Zainuri, M.Si
 NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


 CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119
B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 03 Januari 2017

<p>Nomor : 072/05/REKOM/429.204/2017 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : Rekomendasi Penelitian</p>	<p>Kepada : Yth. Ketua Koperasi Karyawan "HEVEA" PT. Perkebunan Glenmore Banyuwangi Di B A N Y U W A N G I</p>
---	--

<p>Menunjuk Surat Tanggal Nomor Nama NIM</p>	<p>: Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember : 03 Januari 2017 : 2091/UN25.3.1/LT/2016 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada : : SITI HASANAH : 130910301015</p>
--	---

Bermaksud melaksanakan Penelitian :

<p>Judul Tempat Waktu</p>	<p>: Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Perkebunan (Studi pada Koperasi Karyawan "HEVEA" PT. Perkebunan Glenmore Banyuwangi) : Koperasi Karyawan "HEVEA" PT. Perkebunan Glenmore Banyuwangi : 03 Januari s/d 03 Maret 2017</p>
---	---

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

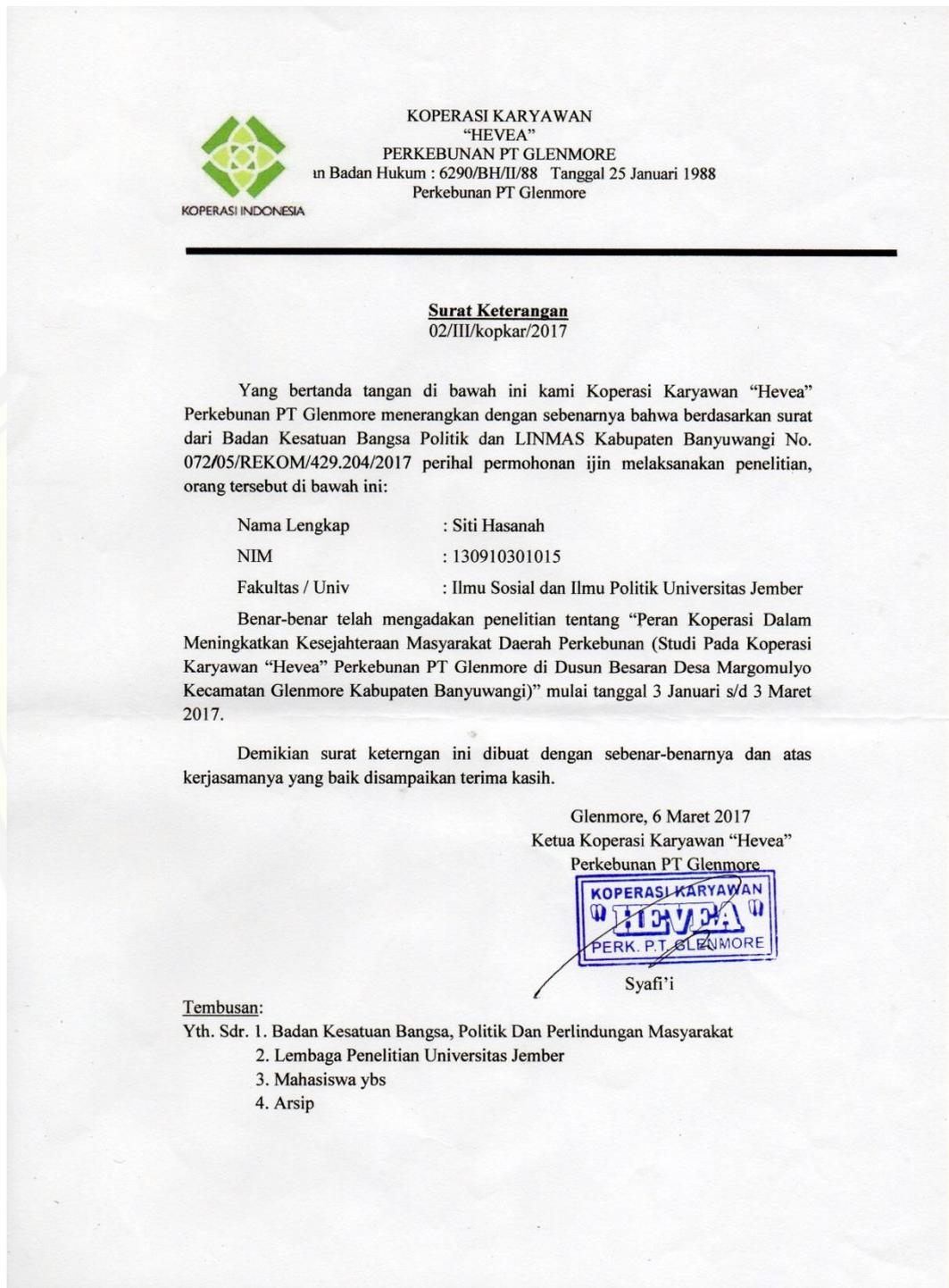
An. ... **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
KABUPATEN BANYUWANGI
 Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan Kebangsaan



Drs. TRY WIDODO, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan:
 Yth. Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran 7



Lampiran 8



Gambar 6.1 Wawancara Dengan Informan Pokok



Gambar 6.2 Wawancara Dengan Informan Tambahan



Gambar 6.5 Kegiatan Kerja Buruh Perkebunan

